

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang *Listing* di BEI)

SKRIPSI



Oleh

SHAUMA AULIA FEBRINA

NIM : 14520099

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang *Listing* di BEI)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memenuhi Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

SHAUMA AULIA FEBRINA

NIM : 14520099

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang *Listing* di BEI)

SKRIPSI

Oleh

SHAUMA AULIA FEBRINA
NIM : 14520099


Telah disetujui pada tanggal 21 Juni 2021
Dosen Pembimbing,



Sri Andriani, SE., M.Si
NIP. 19750313 200912 2 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan,




Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang *Listing* di BEI)

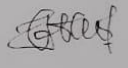


SKRIPSI

Oleh
SHAUMA AULIA FEBRINA
NIM : 14520099

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 25 Juni 2021

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua
Fatmawati Zahroh, M.S.A
NIP. 19860228 201903 2 010 ()
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Sri Andriani, SE., M.Si
NIP. 19750313 200912 2 001 ()
3. Penguji Utama
Lutfi Ardhani, S.E., M.S A
NIP. 19850528 201903 1 005 ()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shauma Aulia Febrina
NIM : 14520099
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Pada Perusahaan Perusahaan Perbankan Yang *Listing* di BEI)

adalah hasil saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Juni 2021
Hormat Saya,



Shauma Aulia Febrina
NIM : 14520099

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI Periode 2017-2019)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir seperti ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Sri Andriani, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas waktu dan pengertiannya dalam membimbing saya dalam proses mengerjakan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, ayah, kakak, mertua, suami, dan anak tercinta yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral dan spiritual.
7. Mbak rani dan linda selaku sahabat saya yang sudah membantu menjelaskan kebingungan saya dalam mengerjakan skripsi ini.

8. Teman-teman Akuntansi 2014 sampai 2017 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung atau tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulis ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Ya Robbal ‘Alaamiin...

Malang, 25 Juni 2021

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Batasan Masalah	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teori	18
2.2.1 <i>Pecking Order Theory</i>	18
2.2.2 <i>Trade Off Theory</i>	20
2.2.3 <i>Leverage</i>	22
2.2.4 Profitabilitas	27
2.2.4.1 <i>Return Of Assets (ROA)</i>	27
2.2.5 Ukuran Perusahaan	30
2.2.6 Pajak	32
2.2.6.1 Definisi Pajak	32
2.2.6.2 Fungsi Pajak	33
2.2.6.3 Sistem Pemungutan Pajak	34
2.2.6.4 <i>Tax Avoidance</i>	35
2.2.6.5 Kajian Islam Tentang <i>Tax Avoidance</i>	37
2.3 Kerangka Konseptual	38
2.4 Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
3.2 Lokasi Penelitian	42
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	42

3.3.1 Populasi	42
3.3.2 Sampel.....	44
3.4 Objek Penelitian	45
3.5 Data Penelitian	45
3.5.1 Jenis Data	45
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian	46
3.6.1 Definisi Variabel Penelitian	46
3.6.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian	49
3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis	51
3.7.1 Statistik Deskriptif	51
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	52
3.7.2.1 Uji Normalitas	52
3.7.2.2 Uji Multikolinieritas.....	52
3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas	53
3.7.2.4 Uji Autokorelasi	53
3.7.3 Uji Hipotesis	54
3.7.3.1 Analisis Regresi Berganda	54
3.7.3.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)	54
3.7.3.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	55
3.7.3.4 Uji Determinan (Uji R ²)	56

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	57
4.2 Analisis Data	59
4.2.1 Persiapan Data	59
4.2.1.1 <i>Leverage</i>	59
4.2.1.2 Profitabilitas	61
4.2.1.3 Ukuran Perusahaan	63
4.2.1.4 <i>Tax Avoidance</i>	65
4.2.2 Analisis Deskriptif	67
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	69
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	69
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas	71
4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas	72
4.2.3.4 Uji Autokorelasi	72
4.2.4 Uji Hipotesis	73
4.2.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	73
4.2.4.2 Uji Parsial (Uji t)	76
4.2.4.3 Uji Simultan (Uji F)	77
4.2.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	78
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	79
4.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> (DER) Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	79
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	80
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	82

4.3.4 Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap
Tax Avoidance Secara Simultan 83

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 84
5.2 Saran 85

DAFTAR PUSTAKA **86**

LAMPIRAN **91**



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.2 Kriteria Ukuran Perusahaan	33
Tabel 3.1 Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	43
Tabel 3.2 Sampel Bank Umum Konvensional	45
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Independen	50
Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Dependen	51
Tabel 4.1 Kriteria Penarikan Sampel	58
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan	58
Tabel 4.3 Hasil Hitung Profitabilitas (ROA)	60
Tabel 4.4 Hasil Hitung <i>Leverage</i> (DER)	62
Tabel 4.5 Hasil Hitung Ukuran Perusahaan	64
Tabel 4.6 Hasil Hitung CETR	66
Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	69
Tabel 4.9 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	70
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	74
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji t)	76
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F)	78
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi	91
Lampiran 2 Biodata Peneliti	92
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA)	93
Lampiran 4 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> (DER)	95
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	97
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Tax Avoidance (CETR)	99
Lampiran 7 Hasil Uji SPSS	101
7.1 Hasil Uji Deskriptif	101
7.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	101
7.3 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman	101
7.4 Hasil Uji Multikolinearitas	102
7.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	102
7.6 Hasil Uji Autokorelasi	102
7.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	102
7.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)	103
7.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)	103
7.10 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R^2)	103



ABSTRAK

Shauma Aulia Febrina. 2021, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang *Listing* di BEI Periode 2017-2019)”.

Pembimbing : Sri Andriani, SE., M.Si

Kata Kunci : *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance*

Pajak merupakan salah satu sumber terbesar penghasilan negara. Namun, pada kenyataannya, realisasi pajak yang diterima negara belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh APBN. Hal ini disebabkan salah satunya oleh rendahnya tingkat kesadaran banyak individu, terutama wajib pajak perusahaan (badan) dalam melakukan pembayaran pajak. Penelitian ini akan menguji beberapa faktor yang diduga mempengaruhi adanya praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh Wajib Pajak Badan. Faktor yang diduga mempengaruhi terjadinya praktik *tax avoidance* adalah *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adakah pengaruh baik secara parsial ataupun simultan dari *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dari perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2017-2019. Subjek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang dipilih karena industri perbankan Indonesia menguasai sekitar 93% dari total aset industri keuangan. Dalam penyusunan penelitian ini menggunakan Agensi Teori, *Pecking Order Theory* dan *Trade Off Theory* sebagai dasar penyusunan hipotesis. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dengan mengunduh secara *online* laporan keuangan perusahaan perbankan melalui situs Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil hitung kuantitatif, ditemukan bahwa hasil hitung koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 47,4% yang secara bersama-sama *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi *tax avoidance*, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Secara parsial ditemukan hasil bahwa *leverage* secara signifikan mempengaruhi *tax avoidance*, profitabilitas tidak memberikan pengaruh pada *tax avoidance* dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Sedangkan secara bersama-sama, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi *tax avoidance*.

ABSTRACT

Shauma Aulia Febrina. 2021, THESIS. Title: "The Effect of Leverage, Profitability, and Company Size on Tax Avoidance (Study on Banking Companies Listed on IDX)

Pembimbing : Sri Andriani, SE., M.Si

Keywords : Leverage, Profitability, Company Size, Tax Avoidance

Taxation is a major source of government revenue. However, in reality, the implementation of taxes imposed by the State has not achieved the objective set by the State budget. This is due to the low level of awareness of many people, especially corporations (entities) to pay taxes. This study will look at several factors that may influence the practice of corporate tax avoidance. The factors that may influence the practice of tax avoidance are leverage, profitability and corporate size.

This study aims to examine whether there is a partial or a simultaneous effect of leverage, profitability and company size on tax avoidance of banking companies listed on the IDX for the period 2017-2019. The subjects of this research are the banking companies that were chosen because the Indonesian banking sector controls around 93% of the total assets of the financial sector. In the formulation of this study using Agency Theory, Pecking Order Theory and Trade Off Theory as the groundwork for developing theories. The research approach used is an associative approach, while the data used in this study are secondary data obtained by downloading online financial statements of banking companies through the Indonesia Stock Exchange website.

Grounded along the effects of quantitative calculations, it was found that the result of computing the coefficient of determination (R^2) was 47.4%, which together leverage, profitability and firm size affect tax avoidance, while the rest is explained by other components outside the field. Partially found the results that leverage significantly affects tax avoidance, profitability does not bear on tax avoidance and firm size does not touch on tax avoidance. In the meantime, combined, corporate leverage, profitability and size affect tax evasion.

المستخلص

صوم أولياء فيبريانا. 2021، البحث التكميلي تحت الموضوع: "أثر محتويات الدين والإكساب ومقدار الشركة على تجنب الضريبة (دراسة في الشركة المصرفية المسجلة في السهم المؤثر بإندونيسيا لفترة 2017 – 2019)".

المشرفة : سري أندرياني الماجستير

الكلمات المفتاحية : الدين، الإكساب، مقدار الشركة، تجنب الضريبة

الضريبة احدى من الإنتاجية الكبيرة لبلاد. و لكن تحقيق الضريبة المقبولة لم يحصل إلى الغاية المقررة في ميزانية معيشة البلاد ومصروفاتها. سبب هذه المشكلة إنخفاض وعاء أفراد في أداء الضريبة الواجبة للشركة. سيختبر هذا البحث بعض عوامل افتراضية تؤثر وجود تجنب الضريبة التي قام بها رجال الضريبة الواجبة تطبيقيا. فتلك العوامل هي الدين والإكساب ومقدار الشركة. يهدف هذا البحث إلى نظر وجود العلاقة الجيدة المتحيزة بين الدين والإكساب ومقدار الشركة على تجنب الضريبة من الشركة المصرفية المسجلة في السهم المؤثر بإندونيسيا لفترة 2017 – 2019. تلك الشركة مختارة لأنها من المستوعبة في المجموعة الموجودة للصناعة المالية بعدل الفئوية 93%. في التخطيط استخدمت الباحثة نظرية التسلسل الاجتماعي والنظرية التجارية أساسا لفرض البحث. المدخل المستخدم هو المدخل الاشتراكي ونوع البيانات هو البيانات الفرعية التي وجدتها الباحثة من الشبكة العنكبوتية عن تقديم المالية لدى الشركة المصرفية بوضيلة وبسيت السهم المؤثر بإندونيسيا. إنطلاقا من الحصيلة الإحصائية الكمية، وجدت الباحثة أن النتيجة الرائية أي المعامل الجزمي للدين والإكساب ومقدار الشركة 47,4% تأثر تجنب الضريبة، أما الآخر هو من العوامل خارج هذا البحث. ومن الناحية المتحيزة وجدت الباحثة أن الدين والإكساب يأتزان تجنب الضريبة تأثيرا تاما، ومقدار الشركة لا تؤثره تأثيرا تاما. أما الدين والإكساب ومقدار الشركة معا يؤثرون تجنب الضريبة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber pendapatan negara diperoleh melalui pungutan pajak yang didapat dari rakyatnya serta hasil dari aset bersama yang bersumber dari kekayaan alam. Pajak juga berperan penting dalam mendukung pembiayaan negara dalam APBN. Sebanyak 81% penerimaan negara pada tahun 2017 berasal dari pendapatan pajak, 19% dari PNBPN dan 1% berasal dari dana hibah. Realisasi pendapatan pajak tahun 2017 mencapai Rp. 1.125 triliun atau 76,4% dari target yang telah ditetapkan APBN-P sebesar Rp. 1.472,7 triliun. Tahun berikutnya yakni 2018, penerimaan negara yang bersumber dari pendapatan retribusi sebenarnya memiliki angka yang paling besar. Realisasi penerimaan bea masuk tahun 2018 sebesar Rp1.301,48 triliun atau 80,43% dari target APBN, sedangkan PNBPN sebesar 350,86 triliun atau 127,39% dari target APBN. Sementara pada tahun 2019, 78% penerimaan negara berasal dari pendapatan retribusi khususnya Rp. 1.312,40 triliun atau 73,47% dari target APBN, sedangkan PNBPN sebesar Rp. 362,77 triliun atau 95,8% dari tujuan APBN dan penghargaan sebesar Rp. 1,95 triliun atau 447,24% dari target APBN (Kemenkeu.go.id, 2019).

Berdasarkan informasi yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan, sangat mungkin terlihat bahwa pajak saat ini merupakan sumber pendapatan negara terbesar. Namun demikian, dengan melihat informasi APBN yang telah ditetapkan, ditemukan bahwa penerimaan pajak yang telah terealisasi belum dapat memenuhi target APBN. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat kesadaran banyak individu, terutama wajib pajak perusahaan (badan) dalam melakukan pembayaran pajak. Adanya asumsi yang kuat bahwa pembayaran pajak adalah beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan diduga menjadi salah satu alasan adanya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan bahkan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang terjadi di Indonesia.

Menurut (Wijaya, 2014) mengutip pendapat beberapa ahli, salah satunya adalah (Brown, 2012), yang menyebutkan bahwa penghindaran Pajak (*tax avoidance*) dimaknai sebagai sebuah transaksi yang diatur untuk mendapatkan keuntungan, melalui pengurangan pajak dengan cara yang disahkan atau legal oleh hukum. Karena terdapat celah (*loopholes*) dalam peraturan perpajakan berupa keabsahan atau legalitas secara hukum maka praktik *tax avoidance* banyak dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak, atau melakukan transaksi yang dilakukan khusus menghindari pajak.

Praktik penghindaran pajak dilakukan salah satunya berkaitan dengan tarif pajak yang ditetapkan oleh suatu negara. Sebuah asumsi yang dikemukakan oleh (Suzuki, 2013:1) mengungkapkan bahwa tarif pajak lebih

rendah akan diterapkan oleh negara dengan pasar domestik yang kecil, hal ini dilakukan untuk mendorong penanaman modal asing ke dalam negeri. Sementara negara dengan pasar domestik yang luas, seperti halnya Indonesia cenderung menetapkan tarif pajak yang tinggi, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan tingkat elastisitas penerimaan pajak di negara dengan pasar domestik besar dan di negara dengan pasar domestik kecil (Pohan, 2017). Meskipun Undang-Undang Pajak telah mengalami banyak perubahan yang disesuaikan dengan kondisi negara, masih banyak terdapat usaha-usaha dari wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak. Salah satunya adalah kasus Panama Papers.

Insiden kebocoran data klien (*leaks*) dari Mossack Fonseca menjadi awal terkuaknya kasus Panama Papers. Firma ini didirikan oleh Jurgen Mossack yang berkebangsaan Jerman pada Tahun 1977 dan dibantu oleh rekannya Ramon Fonseca pada Tahun 1986. Mossack Fonseca diketahui telah banyak mendirikan perusahaan-perusahaan anonim di negara-negara *Tax Haven* (Pohan, 2017). Sebuah artikel yang disusun oleh (O.J. Perez, 2017) menyebutkan bahwa Mossack Fonseca merupakan salah satu dari banyak firma hukum yang menyediakan pelayanan yang memungkinkan seseorang melakukan korupsi, melakukan transaksi keuangan yang terlarang, penjualan obat-obatan terlarang, terorisme, dan penggelapan pajak dengan cara membuat perusahaan cangkang atau *Shell Companies*.

Panama Papers berkaitan dengan *tax evasion* maupun *tax avoidance*. *Tax avoidance* memang legal secara hukum, namun jika dilakukan akan

menimbulkan kerugian negara yang penghasilannya terbesar adalah melalui penerimaan pajak. Terbukti dari tidak terealisasinya target yang telah ditentukan APBN. Panama Papers merupakan bukti dari dilakukannya praktik penghindaran pajak dan juga penggelapan pajak, misalnya dengan *transfer pricing* dan *backdated document* atau dengan membentuk *shell companies*.

Shell companies adalah perusahaan yang terdaftar secara legal namun, pada dasarnya tidak ada atau tidak eksis memiliki aktivitas operasional perusahaan. Mossack fonseca adalah firma hukum terbaik dalam membuat *shell companies* bagi pengusaha, politisi, artis, termasuk kartel narkoba dalam melarikan uang nasabahnya ke tempat-tempat dengan tarif pajak yang murah (*tax haven*) seperti di Panama, Macau, British Virgin Island. Informasi mengenai data-data Shell Companies ini disampaikan oleh seorang anonim kepada para reporter di *Süddeutsche Zeitung* sebuah surat kabar Jerman, dan memulai investigasinya bersama dengan *International Consortium of Investigative Journalism* (ICIJ) dan bekerjasama dengan lebih dari 100 organisasi pers di seluruh dunia (Sucipto, 2017). Berdasarkan kolaborasi ini ditemukan e-mail *spreadsheet* keuangan, paspor, dan catatan-catatan perusahaan dari 12 kepala negara dan 128 politikus dan pejabat publik serta pengusaha dari seluruh dunia, serta bagaimana mereka memanfaatkan bank, firma hukum, dan perusahaan-perusahaan kategori *shell company* untuk menyimpan aset mereka. Data *spreadsheet* ini memuat

catatan-catatan kurang lebih sepanjang 40 tahun yakni dari tahun 1977 hingga akhir 2015 (Pohan, 2017).

Muhammad Riza Khalid merupakan salah satu pengusaha asal Indonesia yang namanya tercantum dalam kebocoran data Panama Papers. Muhammad Riza Khalid dan Rosano Barack menggunakan jasa Mossack Fonseca untuk mendirikan perusahaan *offshore* bernama Epcots International Ltd (Sucipto, 2017). Sandiaga Uno yang saat itu tengah mencalonkan diri sebagai wakil gubernur DKI Jakarta menjadi sorotan saat namanya diketahui terdapat di dalam Panama Papers, namun dalam sebuah jumpa pers pada akhir Maret 2016, Sandiaga Uno mempersilakan media mempublikasikan nama-nama perusahaan miliknya (Pohan, 2017).

Kebocoran ini menjadi bukti dibentuknya *shell companies* di Panama dan negara-negara yang menjadi *Tax Haven* yang memiliki tarif pajak yang sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Rendahnya tarif pajak diketahui merupakan alasan pengusaha-pengusaha dunia menyimpan saham perusahaannya di negara *Tax Haven* (Sucipto, 2017). Dalam berbagai investigasi yang dilakukan berkaitan dengan kasus Panama Papers ini terdapat beberapa bentuk tax avoidance, yakni (1) *Control Foreign Corporation* (CFC), yang dilakukan dengan cara tidak menghitung keuntungan atau dividen yang diperoleh dari luar negeri menjadi dividen dalam negeri. (2) *Transfer Pricing*, yakni dengan cara melakukan rekayasa harga pada suatu produk. Rekayasa harga yang dimaksud adalah melakukan kenaikan atau penurunan harga dari yang sebenarnya sehingga perusahaan

dapat mengatur profit yang diperoleh dan dicatat sebagai pendapatan saat penghitungan utang pajak yang harus dibayar. (3) *Backdated Document* yang merupakan dokumen pencatatan transaksi yang dicatat dengan tanggal mundur dari tanggal transaksi yang sebenarnya. Dengan demikian, utang pajak terhitung menjadi lebih kecil karena profit yang dicatat tanggalnya telah lalu dan sudah dikenai pajak (Sucipto, 2017).

Kasus kebocoran data serupa adalah *Paradise Papers* yaitu bocornya dokumen keuangan sejumlah 13,4 juta yang mengungkapkan para pengusaha kaya diam-diam berinvestasi di luar negeri dengan memanfaatkan negara surga pajak. Tidak hanya itu, sebuah penelitian yang disusun oleh (Hasan, 2017) mengungkapkan bahwa dokumen *Paradise Papers* yang bocor dapat memicu munculnya dugaan *tax evasion* dan *tax avoidance* yang mungkin dilakukan oleh 120.000 individu dan entitas bisnis tersebut. Menurut (Handayani, 2018) mengungkapkan kasus lain yang berkaitan dengan *tax avoidance* adalah pada tahun 2005. Diketahui terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang disinyalir melakukan *tax avoidance* dengan melaporkan rugi selama kurun waktu 5 (lima) tahun dan tidak membayar pajak.

Adanya permasalahan seperti *Panama Papers* ini diketahui membuat target pajak tidak terpenuhi karena banyak PMA yang tidak melaporkan atau memanipulasi keuntungannya sehingga tidak memiliki keharusan membayar pajak di Indonesia. Untuk itu sejak kemunculan kasus *Panama Papers* pemerintah menerbitkan Undang-Undang Pengampunan Pajak (*Tax*

Amnesty) yang efektif berlaku sejak awal Juli 2016 sebagai salah satu upaya pemerintah menangkal *tax haven minded* agar mau memulangkan dananya ke Indonesia (Pohan, 2017).

Berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh tentang hal-hal yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dari hasil telaah literatur, diketahui terdapat beberapa faktor yang disinyalir merupakan faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*, salah satunya adalah *leverage*.

Kurniasih dan Sari (dalam Handayani, 2018), mengungkapkan bahwa *leverage* merupakan suatu kondisi dimana timbulnya pengeluaran ekstra dari perusahaan berupa bunga atau *interest* dan/atau pengurangan beban pajak penghasilan perusahaan (badan) sebagai akibat dari penambahan jumlah utang. Dalam penelitian yang dikembangkan oleh (Aulia dan Mahpudin, 2020) yang melakukan penelitiannya pada perusahaan manufaktur subsektor properti dan *real estate*, mengungkapkan bahwa *leverage* secara positif mempengaruhi *tax avoidance*. Penelitian yang sejalan dengan Aulia dan Mahpudin adalah penelitian yang dikembangkan oleh (Jasmine dkk, 2017) yang juga berkesimpulan bahwa *leverage* mempengaruhi *tax avoidance* secara positif. Kesimpulan lain yang menyebutkan bahwa *leverage* mempengaruhi *tax avoidance* secara positif dikemukakan juga oleh (Nursari dkk, 2017). Namun, terjadi kesenjangan penelitian dengan ditemukannya penelitian yang mengungkapkan bahwa

leverage tidak mempengaruhi terjadinya *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang disusun oleh (Fadila dkk, 2017) yang menyebutkan bahwa *leverage* tidak signifikan mempengaruhi *tax avoidance*. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dikembangkan oleh (Permata dkk, 2018) yang meneliti perusahaan subsektor industri dasar dan kimia dan berkesimpulan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Faktor lain yang ditemukan dalam telaah literatur menyebutkan bahwa faktor profitabilitas atau *return on assets* (ROA) juga menjadi salah satu tolok ukur terjadinya *tax avoidance*. Penelitian yang dikembangkan oleh (Wijayani, 2016) menyimpulkan bahwa ROA secara positif mempengaruhi *tax avoidance*. Menurut (Fadila dkk, 2017) yang sebelumnya menyebutkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi terjadinya *tax avoidance*, menyebutkan bahwa ROA menjadi salah satu faktor yang memicu terjadinya *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur. Demikian pula dengan penelitian yang dikembangkan oleh (Dwiyani dan Jati, 2019) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap terjadinya *tax avoidance*. Namun, *research gap* kembali ditemukan pada faktor ROA terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dikembangkan oleh (Cahyono dkk, 2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal senada juga diungkapkan oleh (Aulia dan Mahpudin, 2020) yang sebelumnya menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* namun tidak dengan ROA. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ROA memberikan pengaruh negatif terhadap *tax*

avoidance. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dikembangkan oleh (Nursari, 2017) yang berkesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*.

Faktor lain yang juga ditemukan dalam telaah penelitian yang menjadi faktor terjadinya *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur berdasarkan besarnya total aktiva (Sartono, 2015 dalam Aulia dan Mahpudin, 2020). Dalam penelitian yang dikembangkan oleh (Fadila dkk, 2017) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Menurut (Alviyani dkk, 2018) juga mengungkapkan hal yang sama yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, (Ernawati, 2015) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Adanya perbedaan hasil yang diperoleh membuat peneliti tertarik untuk meneliti persamaan variabel namun dengan subjek yang berbeda yakni perusahaan perbankan. Pemilihan perusahaan perbankan untuk dijadikan subjek penelitian adalah karena perbedaan hasil penelitian yang ada pada telaah literatur sebelumnya terjadi pada perusahaan manufaktur. Selain itu, sebuah data menyebutkan bahwa industri perbankan Indonesia menguasai sekitar 93% dari total aset industri keuangan.

Disamping itu, digunakannya perusahaan perbankan sebagai objek penelitian karena dalam perusahaan perbankan terdapat potensi

penghindaran pajak, yakni dalam melaksanakan fungsi *intermediary* atau sebagai lembaga perantara keuangan. Darussalam (dalam Putriningsih dkk, 2018) mengungkapkan bahwa potensi penghindaran pajak yang dimaksud pada perusahaan perbankan adalah (1) penghindaran pajak dilakukan bank dengan berbagai skema, (2) Bank menjadi sarana (*channel*) bagi pihak ketiga untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Bank sebagai sebuah perusahaan disinyalir melakukan praktik penghindaran pajak. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Kusuma (dalam Putriningsih dkk, 2018) diketahui pada tahun 1999 PT Bank Central Asia Tbk melaporkan laba yang didapat adalah sebesar Rp 174 Miliar, namun berdasarkan hasil investigasi Dirjen Pajak, PT Bank Central Asia Tbk memiliki laba sebesar Rp 6,78 Triliun yang diperoleh dari penghapusan hutang bermasalah sebesar Rp 5,77 Triliun. Hal inilah yang membuat peneliti menggunakan perusahaan perbankan sebagai subjek penelitian. Lebih jauh, hasil penelitian ini nantinya dapat mengindikasikan apakah lembaga perbankan sehat dan dapat berfungsi secara optimal sehingga tidak kegiatan perekonomian (Yunus, 2003).

Berkaitan dengan perbedaan hasil penelitian yang ada, peneliti ingin mengembangkan penelitian yang sama dengan subjek yang berbeda yakni perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Digunakannya sektor perbankan menjadi subjek penelitian adalah karena jasa perbankan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Banyaknya masyarakat yang menggunakan jasa perbankan dalam kebutuhan

sehari-hari maupun perluasan usahanya menjadi salah satu penyebab sektor perbankan memiliki masa depan yang cerah di hari mendatang.

Untuk meneliti dugaan praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan perbankan, penelitian ini akan menggunakan laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu laporan keuangan yang telah di audit dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan tersebut akan diteliti tingkat *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan juga *tax avoidance* sebagai kriteria keberhasilan perusahaan perbankan. Laporan keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan tiga tahun periode penelitian karena memerlukan data terbaru untuk mengukur pengaruh variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan jabaran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan perbankan. **“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh negatif *leverage* terhadap *tax avoidance*.
2. Mengetahui pengaruh negatif profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
3. Mengetahui pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.
4. Mengetahui secara simultan pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kontribusi Teoritis

Manfaat penelitian yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini nantinya akan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.

2. Masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan.

b. Kontribusi Praktis

1. Bagi pembuat kebijakan perpajakan, agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat digunakan oleh perusahaan yang dapat mengurangi pendapatan negara.
2. Bagi perusahaan, agar dapat meningkatkan kinerja dan lebih meningkatkan kepatuhan peraturan perpajakan yang berlaku.

1.5 Batasan Masalah

Adapun keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya membatasi penelitian pada perusahaan keuangan subsektor perbankan sebagai sampel, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisir untuk sektor lainnya.
2. Karena banyak hasil penelitian dengan periode penelitian yang panjang membuat adanya perbedaan hasil penelitian, sehingga digunakan periode penelitian yang lebih singkat untuk menjaga kebaruan data yakni periode tahun 2017-2019.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen untuk mengukur pengaruh *tax avoidance*, masih terdapat banyak variabel lain yang dapat dijadikan variabel independen untuk meneliti pengaruhnya terhadap *tax avoidance*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang dengan *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan serta *tax avoidance* pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti-peneliti lain. Namun penelitian ini menjadi berbeda karena penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari perusahaan perbankan dalam penelitiannya dan menggunakan periode penelitian yang relatif singkat. Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan beberapa penelitian dari peneliti terdahulu untuk dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Khoirunnisa Alviyani (2016)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) (Studi Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014)	<i>Causal Explanatory Research</i> yakni menjelaskan hubungan antara variabel dan menguji hipotesis.	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , karakter eksekutif berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> tidak

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
			berpengaruh terhadap tax avoidance
Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini dan Kharis Raharjo (2016)	Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>), <i>Leverage</i> (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Pada Perusahaan Perbankan Yang <i>Listing</i> Bei Periode Tahun 2011 – 2013	<i>Causal Explanatory Research</i> yakni menjelaskan hubungan antara variabel dan menguji hipotesis.	Jumlah Komite audit berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , kepemilikan institusional berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
Mardiah Nursari, Diamonalisa, dan Edi Sukarmanto (2017)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2016)	<i>Causal Explanatory Research</i> . Menjelaskan hubungan antara variabel dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.	ROA berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , kepemilikan institusional berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Rini Handayani (2018)	Pengaruh <i>Return on Assets (ROA)</i> , <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan perbankan yang <i>Listing</i> di BEI Periode Tahun 2012-2015.	<i>Causal Explanatory Research</i> . Menjelaskan hubungan antara variabel dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.	ROA berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> , ukuran perusahaan berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> , secara bersamaan berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> .
Putu Winning Arianandini dan I Wayan Ramantha (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Institusional pada <i>Tax Avoidance</i>	Asosiatif. merupakan penelitian yang menyelidiki hubungan antara variabel independen dan dependen.	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> tidak mempengaruhi <i>tax avoidance</i> , Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi <i>tax avoidance</i> .
Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, Endang Masithoh (2018)	Pengaruh <i>Size</i> , <i>Age</i> , <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<i>Causal Explanatory Research</i> yakni menjelaskan hubungan antara variabel dan menguji hipotesis.	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>Age</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Ahmad Rifai dan Suci Atiningsih (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak	Asosiatif. merupakan penelitian yang menyelidiki hubungan antara variabel independen dan dependen.	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>capital intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . manajemen laba berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
Ismiani Aulia dan Endang Mahpudin (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i> .	Deskriptif verifikatif. Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan variabel yang diteliti menggunakan statistik yang merujuk pada nilai mean, standar deviasi maksimum dan minimum dari semua variabel penelitian	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , secara bersamaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
Akhmad Darmawan, Bagas Akbar Dwi Pangestu Rimbawan, Dwi Vina Rahmawati, Bima Cinintya Pratama (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Kualitas Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019)	Asosiatif. merupakan penelitian yang menyelidiki hubungan antara variabel independen dan dependen..	Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Elfrida Sitanggang, Haposan Banjarnahor (2020)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Leverage</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Di Bursa Efek Indonesia	Asosiatif. merupakan penelitian yang menyelidiki hubungan antara variabel independen dan dependen.	ROA berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , ROA, <i>leverage</i> dan <i>corporate social responsibility</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pecking Order Theory

Teori ini ada karena terdapat ketidaksesuaian informasi (*information asymmetr*) antara manajer yang dinilai memiliki lebih banyak informasi yang berkaitan dengan kemajuan perusahaan dengan para pemegang saham (investor). Adanya ketidaksesuaian informasi ini mempengaruhi pilihan pendanaan untuk kemajuan perusahaan, manajer dan investor akan dihadapkan pada pilihan untuk mendanai proyek kemajuan perusahaan dengan sumber dana internal atau menggunakan sumber dana eksternal. *Pecking order theory* berpendapat bahwa pendanaan internal cenderung lebih dipilih oleh para manajer perusahaan. Namun, jika kondisi perusahaan mengharuskan manajer menempuh langkah mendanai keberlangsungan

perusahaan dengan sumber dana eksternal maka, manajer cenderung memilih hutang atau surat berharga (Sudana, 2015:176).

Adanya ketidaksesuaian informasi dalam perusahaan diketahui akan mempengaruhi pilihan manajer antara menggunakan dana internal atau eksternal. Namun, jika kondisi mengharuskan manajer memilih menggunakan dana eksternal maka manajer akan dihadapkan pada pilihan penambahan hutang baru atau dengan melakukan penerbitan ekuitas baru. Adanya pilihan akibat ketidaksesuaian informasi ini maka, teori pecking order memberikan urutan pendanaan yang dapat ditempuh perusahaan, yaitu (Sudana, 2015:175):

1. Menggunakan sumber dana internal yakni laba ditahan.

Penggunaan laba perusahaan untuk membiayai kebutuhan prospek perusahaan memiliki kemungkinan tidak cukup atau kurang untuk memenuhi prospek yang dimaksud. Dalam hal ini manajer tidak dapat menggunakan pengatahuannya tentang kebutuhan perusahaan dalam menentukan tingkat hutang yang akan diambil bila laba tidak cukup. Hal ini terjadi karena hutang ditentukan oleh suku bunga pasar. Jika hutang kurang maka akan beresiko mengalami *mispriced* (adanya perbedaan harga pasar dengan harga teoritis) (Sudana, 2015: 175).

2. Menerbitkan sekuritas yang risikonya kecil

Menerbitkan sekuritas menurut teori *pecking order* merupakan langkah akhir yang akan ditempuh oleh manajer untuk membiayai

perusahaannya. Langkah lain yang dapat ditempuh oleh manajer adalah dengan menggunakan sumber dana eksternal yakni *leverage* yang berasal dari giro, tabungan deposito, penerbitan surat hutang (obligasi) yang dibeli oleh investor. Dalam menerbitkan sekuritas, bagi investor hal ini memiliki resiko yang besar dibandingkan dengan resiko hutang, karena jika keputusan yang diambil adalah hutang, investor masih menerima pendapatan tetap.

Dalam penelitian ini *pecking order theory* menjelaskan urutan pendanaan dan kebutuhan pendanaan ditentukan oleh kebutuhan investasi sehingga, teori ini menjelaskan mengapa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang (*leverage*) yang kecil.

2.2.2 Trade Off Theory

Trade off theory berpendapat bahwa hutang akan dilakukan perusahaan sampai pada keadaan dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Lebih jauh, teori ini menyampaikan bahwa struktur modal yang dapat dicapai dengan optimal bila terdapat keseimbangan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Menurut (Brigham dan Houston, 2006) *trade off theory* merupakan fenomena dimana perusahaan menukarkan keuntungan-keuntungan pendanaan melalui hutang. Lebih jauh, teori ini digunakan untuk

menentukan struktur hutang dengan menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan hutang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan.

Trade Off Theory dikenal merupakan pengembangan dari teori Modigliani-Miller (MM), diketahui *Trade Off Theory* ini dikembangkan oleh (Baxter, 1967). Tahun-tahun berikutnya, banyak peneliti lain yang mencoba menguji teori MM diantaranya (Krauz dan Litzenberger, 1973) dan (Karoo, 2002). Peneliti tersebut menguji model MM dengan menyatukan opini-opini yang disusun oleh MM dengan biaya kebangkrutan (*financial distress cost*) yang mana diketahui dapat meningkat sehingga sebanding dengan *leverage* yang digunakan (Ambarwati, 2010). Lebih jauh, Ambarwati menjelaskan hubungan *leverage* dengan biaya kebangkrutan sebagai berikut :

- 1) Bila tingkat *leverage* rendah maka akan mempengaruhi tingkat penghematan pajak sehingga dapat melebihi biaya kebangkrutan perusahaan.
- 2) Bila tingkat *leverage* tinggi maka biaya kebangkrutan dapat melebihi manfaat penghematan pajak akibat penggunaan utang tersebut.
- 3) Bila tingkat penggunaan *leverage* besar, maka semakin besar keuntungan akibat adanya hutang tersebut. Namun, *present value* (PV) biaya *financial distress* dan *agency* juga menjadi lebih besar.

Jadi disebut model *trade off* karena struktur modal optimum terjadi jika dapat keseimbangan antara biaya *financial distress* dan *agency problem* dan manfaat atas penggunaan leverage atau hutang (*tax-shield*).

Menurut (Graham dan Harvey, 2001) menyebutkan bahwa di dalam *trade off theory*, keuntungan dari penggunaan *leverage* adalah keuntungan yang diperoleh dari pengurangan pajak. *Trade off theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade off* antara penghematan pajak dan biaya *financial distress* dalam menentukan struktur modal perusahaan. Keuntungan menggunakan *leverage* yaitu berupa adanya *tax-shelter effect* yang muncul ketika perusahaan membayar beban bunga *leverage* maka akan mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan lebih kecil (*tax shield*). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan resiko hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak. Namun asumsi ini berlaku hanya untuk satu periode waktu *trade off* antara penghematan pajak terhadap biaya kebangkrutan, sedangkan pada kenyataannya, perusahaan berjalan dalam jangka waktu yang lama.

2.2.3 Leverage

Leverage pada dasarnya dimaknai sebagai sebuah langkah untuk menggunakan aset dan sumber dana (*source of funds*) perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Untuk dapat

memahami lebih jauh apa itu *leverage*, berikut ini terdapat beberapa pengertian *leverage* menurut para ahli, yakni :

Menurut (Irawati, 2006), berasumsi bahwa *leverage* merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk menginvestasikan dana atau mendapatkan sumber dana lain yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan.

Menurut (Fakhrudin, 2008:109) dalam bukunya menyampaikan bahwa, *leverage* merupakan sejumlah dana lain yang diperoleh dari hutang untuk digunakan membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Lebih jauh Fakhrudin menambahkan bahwa perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Pada praktiknya dapat diketahui bahwa, perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Keputusan penggunaan *leverage* oleh perusahaan jika kondisi perusahaan sedang buruk dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan. Perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar, dan disisi lain kemungkinan perusahaan mendapat penalti dari pihak ketiga pun bisa terjadi.

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Untuk menghindari resiko

extreme leverage, manajer dituntut untuk dapat mengelola rasio *leverage* sebaik mungkin, dengan cara menyeimbangkan berapa utang yang akan diambil dan mencadangkan sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang perusahaan.

Rasio *leverage* adalah sebuah perbandingan dalam keuangan yang menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Hery, 2015:190). Rasio *leverage* disebut juga dengan istilah rasio solvabilitas yakni rasio keuangan yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (utang), baik utang jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2012:151).

Sebagai salah satu parameter untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan, rasio *leverage* dibutuhkan untuk membantu manajemen dan investor dalam memahami tingkat struktur modal pada perusahaan terkait. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan sumber pembiayaan dalam operasional bisnis atau kegiatan bisnis perusahaan, dari utang atau ekuitas.

Rasio *leverage* memiliki ragam jenis yang cukup banyak, beragam jenis rasio *leverage* ini digunakan sebagai dasar atau bahan pertimbangan oleh analis pasar, investor, dan kreditur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio *leverage*, yakni :

- a. Rasio utang terhadap aset (*Debt-to-Assets Ratio*)

Rasio utang terhadap aset (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Berdasarkan perhitungan, tingginya nilai rasio DAR berarti pendanaan aset dengan menggunakan hutang besar dan sebaliknya, bila rasio DAR kecil maka pendanaan aset dengan hutang kecil (Kasmir, 2012:156-162). Rumus perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{DAR} = \frac{\mathbf{Total\ Debt}}{\mathbf{Total\ Assets}}$$

b. Rasio utang terhadap ekuitas (Debt-to-Equity Ratio)

Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio keuangan yang proporsi relatif antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Untuk menghitung rasio ini, total kewajiban utang dibagi dengan total ekuitas. Adapun formula dari rasio ini sebagai berikut.

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathbf{Total\ Liability}}{\mathbf{Total\ Assets}}$$

Rasio Leverage yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Sartono, 2012) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total keseluruhan hutang perusahaan dengan total keseluruhan modal (aset) yang dimiliki perusahaan.

Tingginya rasio DER menunjukkan besarnya total utang terhadap total ekuitasnya. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah keseluruhan modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Sartono, 2012).

Hutang memiliki beban bunga pinjaman yang harus dibayarkan. Namun, dalam Islam pinjaman dengan beban bunga dilarang. Hal ini tertulis dalam Surat Ali Imran ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.

Larangan tentang riba juga diungkapkan dalam Surat An Nisa’ ayat 161 yang berbunyi :

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya :

“dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Islam melarang adanya beban hutang namun, tidak mencela hutang dengan menganjurkan dengan rinci cara mencatat hutang.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas diketahui merupakan capaian kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba dalam satu periode tertentu. Menurut (Sartono, 2012) dalam bukunya menjelaskan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan cara mengelola penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sementara, bagi investor jangka panjang, profitabilitas dilihat sebagai hal yang menentukan keputusan investasinya. Misalnya, tingkat profitabilitas yang tinggi sangat memungkinkan bagi investor untuk menerima dalam bentuk dividen.

Menurut (Maharani dan Suardana, 2014) berasumsi bahwa profitabilitas adalah salah satu alat untuk mengetahui seberapa besar capaian kinerja perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu berdasarkan tingkat penjualan, total aset dan modal saham tertentu. Untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, terdapat tiga rasio yang dapat digunakan, yaitu: profit margin, *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) (Hanafi dan Halim, 2014:81).

2.2.4.1 Return on Assets (ROA)

Menurut (Kieso, Weygant, dan Warfield, 2014:518) *Return on Assets* (ROA) adalah:

“Ratio between net profit after tax and interest to the amount of sales of the company”.

Tak hanya itu, Hanafi (2014:42) mengungkapkan pengertian *Return On Assets* (ROA) secara lebih kompleks yakni sebuah pengukuran yang bertujuan mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih pada penjualan, nilai aset dan modal saham tertentu. Lebih jauh, Hanafi menambahkan bahwa rasio ini dapat diketahui melalui ROA yang menunjukkan efisiensi manajemen aset.

Sedangkan menurut (Fahmi, 2015:137) memberikan pengertian ROA secara lebih ringkas yakni rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah diberikan mampu diolah menjadi keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan bagi perusahaan. Berikut ini adalah rumus menghitung ROA :

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ Setelah\ Pajak}}{\mathbf{Total\ Aktiva}}$$

Dalam kajian Islam, tidak terdapat larangan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari aktivitas bisnis suatu perusahaan. Namun, menurut Al Qur'an, bisnis yang menguntungkan bukan hanya dengan melakukan pengukuran dan timbangan yang tepat tetapi juga menghindari segala bentuk kecurangan dan korup sebagaimana

diungkapkan dalam Surat Al A'raaf ayat 85 dan Surat Al Isra' ayat 35 berikut :

وَالِىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يُقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلٰهٍ غَيْرُهُ ۗ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۗ فَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :

“Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman".

Ayat ini menjelaskan bahwa anjuran untuk menjalankan bisnis yang sehat dengan melakukan pengukuran yang tepat, tidak mengatakan hal-hal yang bukan sebenarnya sehingga menimbulkan keraguan dalam suatu usaha yang kita jalani. Ayat tersebut di atas menganjurkan untuk melakukan usaha tanpa merugikan orang lain. Kajian lain dalam Islam yang juga berkaitan dengan melakukan kegiatan usaha dengan caa yang sehat adalah disebutkan dalam Surat Al Isra' ayat 35 :

وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ إِذَا كِلْتُمْ ۖ وَزِنُوا بِالْقِسْطِ ۖ أَلْقَاسِ ۖ أَلْقَاسِ ۖ تَقِيمِ ۖ
 ذَلِكُمْ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa larangan untuk melakukan tindakan yang curang pada kegiatan usaha, hukumnya dalam Islam adalah dilarang. Islam tidak mengajarkan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan merugikan orang lain, namun, mencari keuntungan dengan tidak merugikan orang lain. Dalam hal ini, penelitian yang dikembangkan oleh peneliti akan berfokus pada profitabilitas yang dihasilkan mampu mengembalikan keuntungan bagi perusahaan tanpa merugikan pihak yang lain.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (*Size*) merupakan skala untuk mendeskripsikan besar atau kecilnya perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2010) menjelaskan ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit (Azizah, 2017).

Dalam UU No. 20 Tahun 2008 telah diatur tentang kriteria ukuran perusahaan yang dimulai dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar, kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Milliar
Usaha Menengah	>10 Juta – 10 Milliar	>2,5 Milliar – 50 Milliar
Usaha Besar	>10 Milliar	>50 Milliar

Sumber : UU No.20 Tahun 2008

Menurut (Marfu'ah, 2015) berasumsi bahwa jika ukuran perusahaan semakin besar maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam setiap transaksi yang dilakukan. Kompleksitas kegiatan usaha perusahaan besar akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Selain itu, tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang tinggi cenderung dilakukan oleh perusahaan yang beroperasi lintas negara dibandingkan perusahaan yang beroperasi lintas domestik, karena perusahaan bisa melakukan *transfer pricing* ke perusahaan yang ada di negara lain, yang memiliki tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan

negara lainnya. Ukuran perusahaan diukur dengan cara melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh (Harahap, 2007) penghitungan skala ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma dari total asset perusahaan. Penggunaan total aktiva ini didasarkan atas pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

2.2.6 Pajak

2.2.6.1 Definisi Pajak

Pajak diketahui merupakan sumber penghasilan negara yang digunakan untuk membiayai pembelanjaan dan pembangunan negara untuk menunjang kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Mangkoesubroto seperti yang dikutip oleh (Hamonangan, 2012 : 9) menyebutkan bahwa pajak merupakan suatu pungutan yang bersifat progresif yang ditarik berdasaka peraturan undang-undang, pemungutannya dapat dipaksakan tanpa ada penghargaan yang dapat diperlihatkan penggunaannya.

Definisi menurut pasal 1 nomor 1 UndangUndang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menjelaskan:

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”

Sementara definisi pajak menurut Prof. P.J.A. Andriani (2014 : 3) pajak merupakan iuran dari rakyat untuk negara yang sifatnya dapat

dipaksakan, terutama oleh rakyat yang berkewajiban membayar berdasarkan peraturan-peraturan, dengan jumlah yang telah ditetapkan dan nantinya akan digunakan untuk membiayai pembelanjaan negara yang diatur oleh pemerintah.

Dari berbagai definisi yang telah dijabarkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak :

1. Pajak merupakan pungutan negara kepada rakyat
2. Pajak dapat dipaksakan
3. Digunakan untuk keperluan pembiayaan umum pemerintah
4. Tidak dapat ditunjukkannya penggunaannya secara langsung
5. Berfungsi sebagai pemasukan negara (*budgeter*) dan mengatur kegiatan ekonomi (*regulerend*)

2.2.6.2 Fungsi Pajak

Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang mempunyai empat fungsi (Mardiasmo, 2016 : 3 ; Waluyo, 2011 : 6) yaitu :

- 1) Fungsi anggaran (*budgetair*), yakni sebagai sumber penghasilan bagi negara yang akan digunakan untuk membiayai pembelanjaan negara.
- 2) Fungsi mengatur (*regulerend*), hal ini berarti pajak dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu dari pemerintah. Pajak sebagai *regulerend* dapat dijadikan alat untuk menjaga stabilitas perekonomian negara.

- 3) Fungsi stabilitas, pajak menjadikan pemerintah memiliki dana yang cukup untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas ekonomi sehingga inflasi dapat dikendalikan, Untuk menjaga stabilitas ekonomi cara yang dapat dilakukan diantaranya dengan cara mengatur uang yang beredar di masyarakat, pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien.
- 4) Fungsi redistribusi, pendapatan Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk untuk membiayai pembangunan.

2.2.6.3 Sistem Pemungutan Pajak

Terdapat beberapa sistem dalam melakukan pemungutan pajak menurut (Mardiasmo, 2011: 7), yaitu sebagai berikut :

1) Official Assessment system

Adalah suatu sistem kontribusi yang memberi kuasa kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak. Ciri dari sistem pungutan ini adalah :

- a. Fiskus memiliki wewenang untuk untuk menentukan besarnya pajak terutang.
- b. Wajib pajak bersifat pasif
- c. Pajak terutang timbul setelah diterbitkan SPK oleh fiskus.

2) Self Assessment System

Berbeda dengan *official assesment system*, *self assesment system* memberikan wewenang sepenuhnya kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang terutang. Ciri dari sistem pungutan model *self assesment* ini adalah :

- a. Wajib pajak memiliki wewenang untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayarkan
- b. Wajib pajak berpartisipasi aktif dalam menghitung, membayar dan melaporkan besarnya pajak yang harus dibayarkan.
- c. Fiskus berfungsi sebagai pengawas jalannya pembayaran pajak.

3) *With Holding System*

Sistem ini memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak) untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak. Pihak ketiga ini dilakukan dengan menimbang sistem perundangan yang ada, keputusan presiden, serta peraturan perpajakan lainnya untuk melakukan pungutan.

2.2.6.4 Tax Avoidance

Menurut (Milhanudin, 2017) menyebutkan bahwa *tax avoidance* adalah penghindaran beban pajak yang dilakukan secara legal karena tidak melanggar dari ketentuan perpajakan, dengan memanfaatkan

kelemahan-kelemahan yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan. *Tax Avoidance* adalah sebuah langkah yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. *Tax Avoidance* tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran undang-undang perpajakan atau hal ilegal karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan dan meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang sudah ditentukan oleh Undang-Undang Perpajakan (Kurniasih & Sari, 2013).

Menurut (Barr, dkk dalam Zain, 2007 : 50) penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah manipulasi penghasilan secara legal, yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Sementara Anderson berasumsi bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan cara untuk mengurangi beban pajak dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang dapat dibenarkan (sah), terutama melalui perencanaan pajak. (Zain, 2007:50).

Tujuan dilakukannya praktik penghindaran pajak adalah untuk mengurangi beban pajak melalui cara yang telah disetujui oleh perundang-undangan pajak dan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan keabsahan tindakan tersebut karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan. (Ngadiman dan Puspitasari, 2014). Praktik

penghindaran pajak ini dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan memperkecil besarnya beban pajak yang harus dilakukan oleh perusahaan dan perusahaan akan dapat menghemat pajak dengan cara mengatur tindakan yang dapat menghindarkan penghasilan perusahaan dari pengenaan pajak melalui pengendalian laporan yang ada sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak kena pajak (Ngadiman dan Puspitasari, 2014).

Pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut (Yoehana, 2013) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2.2.6.5 Kajian Islam Tentang *Tax Avoidance*

Allah berfirman dalam QS. An-nisa (4) 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu”

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Islam mengajarkan untuk tidak memakan harta sesama dengan jalan yang batil. *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) merupakan perbuatan yang digolongkan dalam

memakan harta sesama dengan jalan yang batil karena dengan sengaja tidak mengeluarkan pajak dengan sebenarnya.

Praktik penghindaran pajak dalam Islam juga identik dengan kegiatan menunda-nunda. Yang dimaksud menunda-nunda dalam hal ini adalah menunda pembayaran pajak perusahaan. Dalam hal ini Islam memandang bahwa perbuatan menunda-nunda bukanlah hal yang baik. Hal ini telah disebutkan dalam Al- Qur'an pada Surat Al- Hadid, ayat 14 yang berbunyi :

يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَارْتَبْتُمْ وَغَرَّبْتُمْ
الْأَمَانِي حَتَّىٰ جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ وَغَرَّبَكُمْ بِاللَّهِ الْغُرُورُ

Artinya :

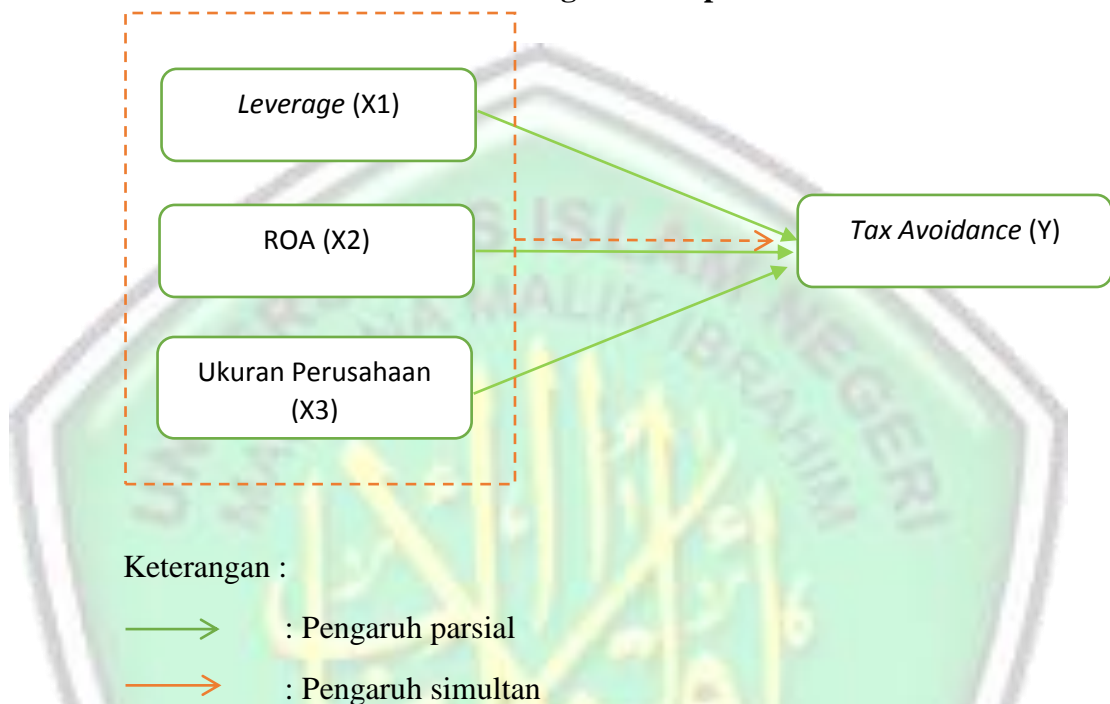
“Orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata: "Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kamu?" Mereka menjawab: "Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri dan menunggu (kehancuran kami) dan kamu ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah; dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (syaitan) yang amat penipu”.

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa menunda-nunda amal merupakan tipuan iblis. Dalam hal ini melakukan pembayaran pajak nantinya akan digunakan untuk pembiayaan APBN yang akan digunakan untuk membiayai kepentingan rakyat sehingga dapat dianalogikan sama dengan konsep zakat, yakni bagi kepentingan orang banyak.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka teoritis yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Erlina, 2008:49) “hipotesis adalah prososis yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitan. Berdasarkan telaah teoritis dan kerangka konseptual yang diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian dapat disusun sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh (Nursari, 2017) mengutip (Hendry dan Made, 2014) mengungkapkan bahwa *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Perusahaan dapat memilih mendanai aktivitas operasional dengan hutang karena akan menambah beban bunga sehingga beban pajak akan berkurang, dengan demikian ditemukan sebuah kesimpulan awal bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi nilai *tax avoidance*. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti dapat mengambil hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance

Menurut (Sitanggang, 2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA merupakan pengukuran keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan asumsi bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi keuntungan perusahaan. Ketika laba yang diperoleh tinggi maka pajak yang harus dibayarkan juga akan besar, sehingga menimbulkan dugaan bahwa perusahaan dengan nilai profitabilitas yang besar akan melakukan praktik *tax avoidance* guna menghindari besarnya pajak penghasilan. Maka dalam penelitian ini, peneliti dapat mengambil hipotesis kedua sebagai berikut :

H₂ : Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap tax avoidance

Menurut (Jasmine dkk, 2017) mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka transaksi yang terjadi akan semakin kompleks

sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada agar dapat melakukan praktik *tax avoidance*. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menentukan hipotesis ketiga adalah sebagai berikut :

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance

Penelitian ini juga akan menguji apakah secara bersama-sama variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pengaruh pada variabel dependen, sehingga peneliti menentukan hipotesis keempat yakni :

H₄ : Leverage, Return on Assets (ROA) dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:51). Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui bagaimana *Leverage*, Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan yang diterbitkan oleh www.idx.go.id milik perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun 2017-2019.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Jumlah populasi adalah sebanyak 45 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.1
Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Agro Niaga Tbk
2	AGRS	Bank AgrIss Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indoneisa Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank Hendra Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBNP	Bank Nnusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTB	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	Bank QNW Indonesia Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
33	DNAR	Bank Diar Indonesia Tbk
34	INPC	Bank Arta Graha Internasional Tbk
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
36	MCOR	Bank China Construction Tbk
37	MEGA	Bank Mega Tbk

Tabel 3.1 Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 (Lanjutan)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	Bank National Nobu Tbk
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	PNBS	Bank Panin Syariah Indonesia Tbk
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
44	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk
45	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasabah Syariah Tbk

Sumber : www.idx.go.id di akses pada 18 Februari 2021

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019 dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI serta mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2017-2019 dan masih melakukan kegiatan ekonomi.
- b. Perusahaan memiliki data lengkap dan relevan berupa laporan neraca dan laporan laba-rugi yang dibutuhkan variabel penelitian dari tahun 2017-2019.
- c. Perusahaan yang memperoleh laba dari tahun pengamatan 2017-2019. Laba dimaksudkan sebagai dasar dari pengenaan besarnya penghasilan kena pajak yang dikenakan pada perusahaan.
- d. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pelaporan.

Tabel 3.2
Sampel Bank Umum Konvensional Go Public di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Tbk
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri Tbk
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10	BINA	Bank Ina Tbk
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
12	BNLI	Bank Permata Tbk
13	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
14	NOBU	Bank National Nobu Tbk
15	PNBN	Bank Panin Tbk
16	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
17	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk
18	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
19	MEGA	Bank Mega Tbk
20	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : www.idx.go.id di akses pada 18 Februari 2021

3.4 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *Leverage*, Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017- 2019.

3.5 Data Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan sahamok.com. Data yang

dimaksud meliputi laporan keuangan posisi keuangan/neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dan mempelajari literatur yang memiliki keterkaitan dengan penyusunan penelitian yang diperlukan. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian terdahulu, situs internet yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.6 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.6.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat diantaranya *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka berikut adalah definisi dari masing-masing variabel yang terdapat pada penelitian ini :

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu *leverage* (X1), profitabilitas (X2), dan ukuran perusahaan (X3) Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Leverage

Menurut (Kasmir, 2015:151) rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Debt To Equity Ratio* menurut (Kasmir, 2015:158), yaitu:

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathbf{Total\ Liability}}{\mathbf{Total\ Assets}} \times \mathbf{100\%}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas menurut (Agus Sartono, 2012:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Return On Assets menurut (Agus Sartono, 2012:123), yaitu:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ Setelah\ Pajak}}{\mathbf{Total\ Aktiva}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Menurut (Hartono, 2015:254) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Total Aset menurut (Hartono, 2015:282), yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah *tax avoidance*. Menurut (Budiman dan Setiyono, 2012) penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku.

Pengukuran *tax avoidance* menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Tax Avoidance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu 1 melakukan penghindaran

pajak dan 0 tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 25%, dan apabila *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

3.6.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. *Leverage* (X1)
2. Profitabilitas (X2)
3. Ukuran Perusahaan (X3)
4. *Tax Avoidance* (Y)

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Leverage</i> (X1)	Solvabilitas atau <i>leverage ratio</i> adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. (Kasmir, 2015:151)	$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (X2)	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Agus Sartono, 2012:122)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. (Hartono, 2015:254)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$	Rasio

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. <i>Tax avoidance</i> dapat diukur menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. (Budiman dan Setiyono 2012)	$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	Rasio

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya.

Statistik deskriptif juga merupakan sebuah proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 170).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2011 : 199) mengungkapkan bahwa penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data adalah dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan IBM SPSS Version 22. Statistik parametrik dengan tingkat data interval dan berdistribusi normal menggunakan tingkat korelasi pada rumus Rank Spearman Correlations. Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat signifikansi α 5% dengan ketentuan :

1. Probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
2. Probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel bebas melalui besaran korelasi (r) salah satu asumsi model linier atau linier berganda adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen). Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-

koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Sehingga penelitian yang baik jika datanya tidak memiliki multikolinieritas uji ini dihitung dengan membandingkan VIF hitung dan VIF tabel.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji sama tidaknya varian dari residual 1 dengan observasi yang lainnya diuji dengan melakukan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi disebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya, berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (Supriyanto, 2010 : 255).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menilai apakah data tersebut memiliki autokorelasi atau tidak. Persamaan yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi antara pengganggu periode t dengan periode t sebelumnya sehingga dapat dikatakan uji ini digunakan untuk data *time series*, uji ini menggunakan alat ukur Durbin Watson (DW) dengan ketentuan :

1. Autokorelasi positif jika $DW > +2$
2. Tidak autokorelasi jika $-2 < DW < +2$
3. Autokorelasi negatif jika $DW < -2$

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. *Leverage* (X_1), Profitabilitas (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), serta satu variabel dependen yakni *Tax Avoidance* (Y). Bentuk rumusan persamaan matematisnya yakni :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: <i>Tax Avoidance</i>
a	: Konstanta
β_1, β_2	: Koefisien regresi
X_1	: <i>Leverage</i>
X_2	: Profitabilitas (ROA)
X_3	: Ukuran Perusahaan
e	: Standar Error

3.7.3.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung dan t tabel dengan signifikansi di bawah 0,05 (5%), maka secara parsial atau individual variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Begitu juga sebaliknya. Rumus yang digunakan yaitu (Supriyanto, 2010 : 298) :

$$T = \frac{Bi}{Se (bi)}$$

Dimana :

Bi : Penduga bagi bi
 Se (bi) : standar error bagi bi

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika probabilitas t hitung < a maka H0 ditolak
- b. Jika probabilitas t hitung > a maka H0 diterima

3.7.3.3 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Untuk melakukan uji ini yakni dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung > F tabel dengan signifikansi di bawah 0,05% maka secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya. Menurut (Supriyanto, 2010) rumus untuk mengetahui F hitung yaitu :

$$F = \frac{R^2 / K}{1 - \frac{R^2}{n} - K - 1}$$

Keterangan :

F : Rasio
 R^2 : hasil perhitungan R dipangkatkan dua
 K : Jumlah Variabel bebas
 n : Banyaknya sampel

3.7.3.4 Uji Determinan (Uji R^2)

Uji R^2 disebut juga dengan koefisien determinasi yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Besarnya R^2 ini adalah diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013 : 97). Artinya jika nilainya mendekati satu, maka model tersebut baik dan tingkat kedekatannya antara variabel bebas dan terikat makin dekat pula.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini berkaitan dengan sektor keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2019. Diketahui terdapat 45 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar dalam BEI selama tahun 2017-2019 dan merupakan populasi dari penelitian ini.

Perusahaan perbankan dijadikan sebagai objek penelitian karena bank merupakan salah satu sarana terpenting dalam kegiatan perekonomian. Sebagai salah satu sarana dalam menjalankan kegiatan perekonomian, bank berfungsi sebagai *financial intermediary* yang berarti bahwa bank merupakan perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang membutuhkan dana (*deficit*). Berdasarkan pertimbangan inilah peneliti melakukan penelitian pada perusahaan perbankan.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang mana telah ditentukan sejumlah kriteria untuk dijadikan sampel sebagai representasi populasi perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019. Berikut ini adalah tabel kriteria penarikan sampel penelitian :

Tabel 4.1
Kriteria Penarikan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi Perusahaan Dikurangi :	45
1. Perusahaan Perbankan yang tidak listing di BEI berturut-turut (delisting) selama periode pengamatan 2017-2019.	(5)
2. Perusahaan Perbankan yang memiliki laba negatif selama tahun pengamatan 2017-2019.	(12) (8)
3. Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	
Jumlah Perusahaan Perbankan yang terpilih sebagai sampel	(20)
Data dalam tiga tahun penelitian	(60)

Berdasarkan data yang dimuat dalam situs BEI, diketahui terdapat 5 perusahaan perbankan yang tidak *listing* berturut-turut selama periode tahun pengamatan yakni 2017-2019, dan terdapat 12 perusahaan perbankan yang melaporkan mengalami laba negatif selama periode pengamatan, serta terdapat 8 perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap. Sehingga jumlah perusahaan perbankan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 20 perusahaan, sedangkan total data selama periode pengamatan adalah sebanyak 60 data. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan

No	KODE	PERUSAHAAN
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan (Lanjutan)

No	KODE	PERUSAHAAN
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Tbk
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10	BINA	Bank Ina Tbk
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
12	BNLI	Bank Permata Tbk
13	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
14	NOBU	Bank National Nobu Tbk
15	PNBN	Bank Panin Tbk
16	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
17	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk
18	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
19	MEGA	Bank Mega Tbk
20	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

4.2 Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan perhitungan masing-masing variabel dengan menggunakan alat bantu Ms. Excel. Adapun perhitungan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

4.2.1 Persiapan Data

4.2.1.1 *Leverage*

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka panjangnya. Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan sebagai alat ukur adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER). Ilustrasi leverage Bank BCA Tbk pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{DER} &= \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Assets}} \\
 &= \frac{618.918}{131.402} \\
 &= 4,71
 \end{aligned}$$

Ilustrasi di atas berarti kemampuan hutang jangka panjang dan jangka pendek Bank BCA Tbk untuk membiayai aset yang dimilikinya selama tahun 2017 adalah sebesar 4,710. Adapun data yang menjelaskan hasil perhitungan *leverage* sampel penelitian selama tahun pengamatan 2017-2019 tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Hitung *Leverage* (DER)

No	Nama	2017	2018	2019
1	BBCA	4,710	4,435	4,277
2	BBKP	14,784	10,129	10,259
3	BBNI	5,789	6,081	5,508
4	BBRI	5,593	5,698	6,633
5	BBTN	10,337	11,065	11,304
6	BDMN	3,551	3,453	3,261
7	BJTM	5,591	6,399	7,351
8	BMRI	5,223	5,093	4,907
9	BNGA	6,207	5,740	5,341
10	BINA	1,593	2,190	3,309
11	BNII	7,339	6,075	5,336
12	BNLI	5,895	5,809	5,716
13	BSIM	4,711	4,845	4,343
14	NOBU	6,916	7,339	7,978
15	PNBN	4,884	4,085	3,754
16	BMAS	4,21	4,575	5,159
17	BTPN	4,673	4,394	4,771
18	MAYA	7,749	7,061	6,568
19	MEGA	5,089	5,077	5,586
20	SDRA	3,435	3,523	4,325

Pada tabel hasil hitung *leverage* di atas, diketahui bahwa nilai DER tertinggi pada tahun 2017 diperoleh Bank Bukopin Tbk yakni sebesar 14,784. Pada tahun 2018 nilai DER tertinggi diperoleh Bank BTN Tbk yakni sebesar 11,065, sedangkan tahun 2019 nilai DER tertinggi diperoleh Bank BTN Tbk yakni sebesar 11,304. Nilai DER tertinggi menunjukkan bahwa pada tahun tersebut Bank Bukopin Tbk dan Bank BTN Tbk memiliki nilai hutang perusahaan yang besar bila dibandingkan dengan total aset perusahaan tersebut. Tabel di atas juga menyajikan data tentang nilai DER terendah selama tahun pengamatan. Diketahui pada tahun 2017 nilai DER terendah diperoleh Bank INA Tbk dengan nilai DER sebesar 1,593. Pada tahun 2018 Bank INA Tbk juga memiliki nilai DER terendah dibandingkan dengan 14 sampel bank lainnya, yakni sebesar 2,190. Namun pada tahun 2019 nilai DER terendah dari 15 sampel bank di atas diperoleh Bank Danamon Tbk yakni sebesar 3,261. Nilai DER terendah menunjukkan bahwa pada tahun tersebut Bank INA Tbk dan Bank Danamon Tbk memiliki nilai hutang perusahaan yang kecil bila dibandingkan dengan total aset perusahaan tersebut. Adapun hasil perhitungan *leverage* secara lengkap terdapat pada lampiran.

4.2.1.2 Profitabilitas

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Ilustrasi

profitabilitas untuk Bank BCA Tbk pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{23.321}{750.320} \times 100\% \\ &= 3,11 \end{aligned}$$

Artinya, Bank BCA Tbk memiliki kemampuan menghasilkan laba sebesar 3,11 dari aset yang dimilikinya selama tahun 2017. Adapun hasil yang menjelaskan perhitungan profitabilitas selama tahun 2017-2019 tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Hitung Profitabilitas (ROA)

No	Nama	2017	2018	2019
1	BBCA	3,11	3,13	3,11
2	BBKP	0,13	0,2	0,21
3	BBNI	1,94	1,87	1,83
4	BBRI	2,57	2,61	2,9
5	BBTN	1,15	0,91	0,07
6	BDMN	2,14	2,2	2,19
7	BJTM	2,25	2,01	1,8
8	BMRI	1,9	2,15	2,16
9	BNGA	1,11	1,3	1,42
10	BINA	0,6	0,3	0,13
11	BNII	1,07	1,3	1,14
12	BNLI	0,5	0,59	0,92
13	BSIM	1,04	0,16	0,02
14	NOBU	0,31	0,38	0,35
15	PBNB	0,94	1,54	1,65
16	BMAS	1,48	1,06	0,79
17	BTPN	1,5	2,1	1,65
18	MAYA	0,90	0,50	0,56
19	MEGA	1,58	1,91	1,99
20	SDRA	1,62	1,81	1,35

Tabel 4.3 di atas menjelaskan nilai ROA pada masing-masing sampel selama tiga tahun pengamatan. Pada tabel tersebut diketahui bahwa pada tahun 2017 hingga 2019 nilai ROA tertinggi diperoleh Bank BCA Tbk masing-masing sebesar 3,11 di tahun 2017, nilai ROA sebesar 3,13 di tahun 2018 dan nilai ROA sebesar 3,11 di tahun 2019. Tingginya nilai ROA pada Bank BCA Tbk berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih adalah sebesar 3% dari total aset yang dimiliki. Sedangkan nilai ROA terendah pada tabel hasil hitung di atas diketahui tahun 2017 diperoleh Bank Bukopin Tbk dengan nilai ROA sebesar 0,13. Pada tahun 2018 nilai ROA terendah diperoleh Bank Sinarmas Tbk dengan nilai ROA sebesar 0,16. Tahun 2019 nilai ROA terendah juga diperoleh Bank Sinarmas Tbk sebesar 0,02. Rendahnya nilai ROA pada Bank Bukopin Tbk dan Bank Sinarmas Tbk berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih adalah sebesar dibawah 1% dari total aset yang dimiliki. Hasil perhitungan profitabilitas secara lengkap akan ditampilkan pada lampiran.

4.2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini di ukur dengan logaritma dari total aset perusahaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan Ms. Excel untuk mengukur logaritma total aset perusahaan. Ilustrasi pengukuran ukuran perusahaan Bank BCA Tbk adalah sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

Ukuran Bank BCA Tbk = Ln 750.320

Ukuran Bank BCA Tbk = 34,251

Ilustrasi di atas menjelaskan bahwa ukuran Bank BCA Tbk adalah sebesar 34,251. Semakin besar nilai Log aset perusahaan semakin besar pula perusahaan tersebut dan sebaliknya jika nilai Log aset perusahaan kecil maka ukuran perusahaan tersebut kecil. Adapun hasil dari Log aset perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Hitung Ukuran Perusahaan

No	Nama	Ln Total Aset		
		2017	2018	2019
1	BBCA	34,352	34,346	34,455
2	BBKP	32,299	32,192	32,239
3	BBNI	34,195	34,326	34,371
4	BBRI	34,659	34,544	34,409
5	BBTN	33,197	33,356	33,373
6	BDMN	25,906	25,953	25,989
7	BJTM	31,572	31,769	31,971
8	BMRI	34,656	34,723	34,815
9	BNGA	33,216	33,217	33,246
10	BINA	28,770	28,980	29,291
11	BNII	32,785	32,810	32,761
12	BNLI	32,630	32,660	32,715
13	BSIM	31,046	31,057	31,230
14	NOBU	30,031	30,099	30,207
15	PNBN	32,995	32,965	32,984
16	BMAS	29,432	29,532	29,655
17	BTPN	32,185	32,249	32,833
18	MAYA	31,945	32,097	32,168
19	MEGA	32,041	32,059	32,244
20	SDRA	30,93	31,02	31,24

Sumber : Idx, Data diolah penulis, 2021.

Berdasarkan tabel hasil hitung ukuran perusahaan di atas, dapat diketahui bahwa nilai ukuran perusahaan dengan angka tertinggi pada tahun 2017 diperoleh Bank BRI Tbk dengan nilai 34,659. Tahun 2018 nilai ukuran perusahaan dengan angka tertinggi diperoleh Bank Mandiri Tbk dengan nilai 34,723, sedangkan pada tahun 2019 nilai ukuran perusahaan tertinggi diperoleh Bank Mandiri Tbk dengan nilai 34,815. Semakin besar ukuran perusahaan pada Bank BRI Tbk dan Bank Mandiri Tbk dapat dikatakan stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar.

Sebaliknya, nilai ukuran perusahaan terendah pada tahun 2017-2019 diperoleh Bank Danamon Tbk dengan nilai masing-masing 25,906 pada tahun 2017, perolehan nilai 25,953 pada tahun 2018 dan 25,989 pada tahun 2019. Semakin kecil ukuran perusahaan pada Bank Danamon Tbk dikatakan tidak stabil dan tidak mampu menghasilkan laba yang besar. Adapun perhitungan lengkap ukuran perusahaan akan ditampilkan pada lampiran.

4.2.1.4 Tax Avoidance

Pada penelitian ini, *tax avoidance* sebagai variabel terikat diukur berdasarkan perhitungan beban pajak dan laba sebelum pajak. *Tax avoidance* diproksikan dalam *Cash ETR* yang merupakan tarif pajak efektif kas yang membandingkan jumlah pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. Ilustrasi pengukuran CETR Bank BCA Tbk pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{CETR} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \\
 &= \frac{29.159}{5.838} \\
 &= 0,2
 \end{aligned}$$

Ilustrasi di atas menjelaskan bahwa semakin besar nilai CETR ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan dan sebaliknya, semakin kecil nilai CETR maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak (Budiman dan Setiyono, 2012). Adapun hasil perhitungan CETR sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Hitung CETR

No	Nama	2017	2018	2019
1	BBCA	0,2	0,21	0,213
2	BBKP	0,116	0,122	0,62
3	BBNI	0,198	0,239	0,199
4	BBRI	0,215	0,228	0,218
5	BBTN	0,216	0,222	0,491
6	BDMN	0,306	0,275	0,295
7	BJTM	0,292	0,281	0,262
8	BMRI	0,210	0,238	0,219
9	BNGA	0,283	0,282	0,264
10	BINA	0,117	0,327	0,590
11	BNII	0,261	0,255	0,260
12	BNLI	0,213	0,261	0,254
13	BSIM	0,217	0,335	0,917
14	NOBU	0,215	0,030	0,285
15	PNBN	0,322	0,303	0,239
16	BMAS	0,254	0,254	0,257
17	BTPN	0,266	0,271	0,255
18	MAYA	0,256	0,272	0,261
19	MEGA	0,212	0,201	0,201
20	SDRA	0,263	0,268	0,257

Sumber : Idx, Data diolah penulis, 2021.

Berdasarkan tabel hasil hitung CETR di atas diketahui bahwa nilai CETR pada tertinggi pada tahun 2017 diperoleh Bank Panin Tbk yakni 0,322 dan nilai terendah diperoleh Bank Bukopin Tbk yakni 0,116. Nilai CETR tertinggi pada tahun 2018 diperoleh Bank Sinarmas Tbk yakni 0,335 dan nilai CETR terendah diperoleh Bank National Nobu Tbk yakni 0,030. Nilai CETR tertinggi pada tahun 2019 diperoleh Bank BTN Tbk yakni 0,491 dan nilai CETR terendah diperoleh Bank BNI Tbk yakni 0,199.

4.2.2 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara ringkas variabel-variabel penelitian serta melihat kualitas data-data yang sudah diteliti dari nilai yang terdapat dari mean dan standar deviasi. Jika rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi maka kualitas data yang diteliti baik. Adapun hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	60	,018	3,134	1,36908	,842238
Leverage (DER)	60	1,594	14,748	5,78333	2,307928
Ukuran (SIZE)	60	25,906	34,815	32,01487	2,107022
Tax Avoidance (CETR)	60	,030	,917	,26752	,123757
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil pengujian terhadap 60 sampel data menunjukkan bahwa :

1. Variabel dependen yakni Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang diproksikan dengan *Cash ETR* pada 21 perusahaan perbankan selama periode pengamatan 2017-2019 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,26752 atau 26,75%. Hal ini berarti nilai rata-rata ETR berada di atas tarif PPh berdasarkan UU PPh No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 Ayab 2(b) yakni sebesar 25%. Berdasarkan nilai rata-rata di atas nilai ETR tinggi dan kemungkinan adanya indikasi penghindaran pajak relatif rendah. Berdasarkan tabel 4.7 di atas juga dapat diketahui nilai minimum adalah sebesar 0,030 atau 3% yang dimiliki Bank Nobu International Tbk pada tahun 2018 dan nilai maximum sebesar 0,917 atau 91,7% yang dimiliki oleh Bank Sinarmas Tbk pada tahun 2019.
2. Variabel Independen Profitabilitas (X1) yang diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,36908%, hal ini menunjukkan rata-rata yang didapatkan dari hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa nilai ROA minimum adalah sebesar 0,018% yang dimiliki oleh Bank Sinarmas Tbk pada tahun 2019 dan nilai maximum sebesar 3,134% yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018.
3. Variabel Independen Leverage (X2) yang diproksikan dengan DER menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5,78333%, hal ini menunjukkan rata-rata yang didapatkan dari hasil perbandingan antara beban pajak dan laba sebelum pajak. Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui

bahwa nilai minimum adalah 1,594% yang dimiliki oleh Bank INA Tbk pada tahun 2017 dan nilai maximum 14,748% yang dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk pada tahun 2017.

4. Variabel Independen Ukuran Perusahaan (X3) yang diprosikan dengan Log Natural (Ln) menunjukkan nilai rata-rata 32,01487. Hal ini menunjukkan rata-rata yang didapatkan dari hasil perhitungan log natural total aset perusahaan. Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum untuk ukuran perusahaan adalah 25,906 yang dimiliki oleh Bank Danamon Tbk pada tahun 2017 dan nilai maximum adalah sebesar 34,815 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2019.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), yang mana dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah hasil uji normalitas sampel data penelitian :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11459218
Most Extreme Differences	Absolute	,213
	Positive	,213
	Negative	-,197
Test Statistic		,213
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymptotic Significance (2-tailed)* dari hasil pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas yakni 0,05. Maka selanjutnya dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Untuk itu peneliti melakukan tindakan untuk menormalkan data, yakni dengan cara menghilangkan data *outlier*. Untuk melihat data *outlier* dalam penelitian ini maka dilakukan uji *casewise diagnostics* dengan deviasi standar 3. Hasil uji normalitas setelah dilakukan uji *casewise* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03246815
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,042
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymptotic Significance (2-tailed)* setelah dilakukan pembuangan data *outlier* adalah sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Suatu data dikatakan multikolinear apabila nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) < 10 dan jika *tolerance* $> 0,1$. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,465	,072		6,496	,000		
	Profitabilitas (ROA)	-,017	,007	-,309	-2,431	,019	,694	1,441
	Leverage (DER)	-,013	,003	-,616	-4,829	,000	,689	1,451
	Ukuran (Ln Total Assets)	-,004	,002	-,184	-1,532	,132	,779	1,284

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa data dikatakan bebas multikolinear karena nilai *tolerance* dari variabel profitabilitas (X1) adalah sebesar 0,694. Variabel leverage (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,689 sedangkan variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,779.

Nilai VIF dari ketiga variabel bebas dapat dilihat kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa bebas multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai VIF profitabilitas (X1) sebesar 1,441. Besarnya nilai VIF leverage (X2) adalah sebesar 1,451 dan nilai VIF ukuran perusahaan (X3) adalah sebesar 1,284.

4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas kan dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser* dengan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen lainnya. Hasil dari uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,023	,037		,626	,534		
	Profitabilitas (ROA)	-,004	,004	-,172	-1,126	,266	,694	1,441
	Leverage (DER)	,003	,001	,336	2,192	,033	,689	1,451
	Ukuran (Ln Total Assets)	,000	,001	-,029	-,200	,842	,779	1,284

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi (*p-value*) variabel profitabilitas sebesar 0,266, leverage sebesar 0,033 dan ukuran perusahaan sebesar 0,842. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Abs_RES, karena nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 atau 5%.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Model regresi yang baik diketahui adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson* dengan asumsi jika angka Durbin Watson diantara $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terdapat autokorelasi. Berikut adalah hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson* :

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 ^a	,515	,474	,031388	1,996

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Profitabilitas (ROA), Ukuran (SiZE), Leverage (DER)

b. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi Durbin-Watson di dapatkan nilai $N = 54$ dengan $k = 3$ maka diperoleh dU adalah sebesar 1,6800 dan dL sebesar 1,4464 dan nilai $4 - dU$ sebesar 2,320 dan nilai $4 - dL$ sebesar 2,5536. Berdasarkan perhitungan tersebut maka nilai DW berada pada

1,6800 < 1,996 < 2,320 Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel tax avoidance dan variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan. Hasil dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,465	,072		6,496	,000
	Profitabilitas (ROA)	-,017	,007	-,309	-2,431	,019
	Leverage (DER)	-,013	,003	-,616	-4,829	,000
	Ukuran (Ln Total Assets)	-,004	,002	-,184	-1,532	,132

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,465 dan koefisien regresi $b_1 = -0,017$; $b_2 = -0,013$ dan $b_3 = -0,004$. Nilai konstanta dan koefisien regresi ini kemudian dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sehingga persamaan regresinya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,465 + (-0,017)ROA + (-0,013) DER + (-0,004) \text{ Ln Total Asset} + 0,072$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,465 artinya jika variabel profitabilitas (ROA), leverage (DER) dan ukuran perusahaan dianggap sama dengan nol, maka dapat meningkatkan nilai tax avoidance sebesar 0,465.

2. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) terhadap tax avoidance adalah (-0,017), hal ini menerangkan bahwa apabila profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan satu kali maka penghindaran pajak akan menurun sebesar (-0,017) dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

3. Koefisien regresi leverage (DER) menunjukkan bahwa setiap variabel leverage yang bertambah satu kali maka penghindaran pajak akan menurun sebesar (-0,013) dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

4. Koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa setiap variabel ukuran perusahaan yang bertambah satu kali maka penghindaran pajak akan menurun sebesar (-0,004) dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

4.2.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yakni :

1. Jika nilai $\text{Sig} < \alpha 0,05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak
2. Jika nilai $\text{Sig} > \alpha 0,05$ maka H_a ditolak, H_0 diterima

Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 14
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,465	,072		6,496	,000
	Profitabilitas (ROA)	-,017	,007	-,309	-2,431	,019
	Leverage (DER)	-,013	,003	-,616	-4,829	,000
	Ukuran (Ln Total Assets)	-,004	,002	-,184	-1,532	,132

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR)

Berdasarkan hasil uji parsial seperti pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa :

a. Uji Hipotesis (H1)

Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar (-0,017), nilai t (-2,431) dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Hal ini berarti $0,019 < \alpha 0,05$ maka H_a diterima. Sementara berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel maka, $(-2,431) > 2,00856$ maka H_a diterima. Berdasarkan asumsi pengambilan keputusan, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap tax avoidance.

b. Uji Hipotesis (H2)

Variabel leverage (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar (-0,013), nilai t hitung (- 4,829) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti $0,000 < \alpha 0,05$ maka H_a diterima. Sementara berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel maka, $(-4,829) > 2,00856$ maka H_a diterima. Berdasarkan asumsi pengambilan keputusan, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DER) terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

c. Uji Hipotesis (H3)

Variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar (-0,004), nilai t (-1,532) dengan nilai signifikansi sebesar 0,132. Hal ini berarti $0,132 > \alpha 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak. Sementara berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel maka $(-1,532) < 2,00856$ maka H_a ditolak. Berdasarkan asumsi pengambilan keputusan maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.2.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi

mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013 : 84). Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,044	3	,015	13,057	,000 ^b
	Residual	,056	50	,001		
	Total	,100	53			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR)

b. Predictors: (Constant), Ukuran (Ln Total Assets), Profitabilitas (ROA), Leverage (DER)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yakni lebih kecil dibandingkan dengan alpha 0,05 (Sig 0,000 $<$ 0,05). Hal ini berarti keseluruhan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

4.2.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerapkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 ^a	,515	,474	,031388	1,996

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Profitabilitas (ROA), Ukuran (SIZE), Leverage (DER)

b. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat diketahui besarnya koefisien determinasi adalah sebesar 0,474 atau 47,4% ini berarti bahwa kemampuan variabel independen yakni profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *tax avoidance* sebesar 47,4% sedangkan sisanya yakni sebesar 52,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Leverage* (DER) Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah aset suatu perusahaan dibiayai dengan hutang atau dana pihak ketiga. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2017-2019, berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti secara parsial jika *leverage* ditingkatkan maka *tax avoidance* akan menurun. Namun sebaliknya, jika nilai *leverage* turun, maka *tax avoidance* akan naik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Adanya temuan penelitian bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ini sesuai dengan *trade off theory* yang berasumsi bahwa, pilihan hutang akan dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan utama

untuk menghindari pajak (Graham dan Harvey, 2001 dalam Suhendah, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikembangkan oleh (Madiah dkk, 2017), (Permata dkk, 2018), dan (Noviani, 2019) yang berkesimpulan bahwa *leverage* secara signifikan mempengaruhi *tax avoidance*. Namun, terdapat beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan temuan penelitian ini, hal ini tercantum dalam hasil penelitian yang disusun oleh, (Darmawan, 2020), (Rifai, 2019) dan (Saputra, 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas dipandang sebagai salah satu indikator yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Diketahui bahwa bila tingkat profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA) tinggi maka laba perusahaan tersebut baik. Namun, tingginya nilai laba bersih perusahaan maka jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan akan besar.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti setiap perusahaan yang mengalami kenaikan profitabilitas mengakibatkan penurunan tindakan *tax avoidance*. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, pendanaan perusahaan dengan menggunakan aset perusahaan termasuk laba. Teori ini berasumsi bahwa tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan

menandakan bahwa kecilnya tingkat hutang (Sudana, 2015:175). Dengan demikian perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak dengan menggunakan hutang karena minimnya nilai hutang mengindikasikan tidak terjadinya praktik *tax avoidance* karena beban pajak ditanggung oleh laba perusahaan.

Hal ini mengindikasikan kesadaran pembayaran pajak dari wajib pajak badan khususnya perusahaan perbankan sehingga perusahaan perbankan dengan profitabilitas tinggi mampu memanfaatkan asetnya dan mampu membayar beban-beban perusahaan termasuk beban pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono, 2016) yang memberikan kesimpulan hasil penelitian bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian berkaitan dengan profitabilitas yang dilakukan oleh (Darmawan, 2020) juga memberikan hasil yang sama berupa profitabilitas (ROA) terbukti tidak memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, kesenjangan penelitian juga terjadi pada variabel penelitian ini karena terdapat penelitian-penelitian lain yang membuktikan bahwa ROA berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Menurut (Nursari dkk, 2017) mengungkapkan kesimpulan bahwa ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance*, demikian juga penelitian yang disusun oleh (Handayani, 2018) yang juga berkesimpulan bahwa ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran Perusahaan Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung dengan Log Natural total aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula asetnya sehingga memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dan memiliki kemampuan untuk membiayai beban perusahaan termasuk beban pajaknya tanpa melakukan praktik penghindaran pajak.

Menurut (Marfu'ah, 2015) berasumsi bahwa jika ukuran perusahaan semakin besar maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Kompleksitas kegiatan usaha perusahaan besar akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Untuk membiayai operasional perusahaan, (Mardiana, 2005 dalam Handayani, 2018) mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kemudahan untuk mendapatkan pinjaman semakin besar. Dengan demikian ukuran perusahaan dikatakan berpengaruh terhadap struktur modal karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar hutang yang dilakukan suatu perusahaan, besarnya hutang akan mempengaruhi keringanan pajak penghasilan sehingga perusahaan yang besar dapat terhindar dari pajak. Didapatkan hasil tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *tax avoidance* yang

disebabkan salah satunya karena penggunaan dana internal untuk pembiayaan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikembangkan oleh (Rusydi, 2013), (Noviyani dan Muid, 2019) dan (Rahmadani dkk, 2020) yang memberikan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.3.4 Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Secara Simultan

Dalam Penelitian ini uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil dari uji simultan F menyebutkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti sejalan dengan penelitian yang dikembangkan oleh (Rahmadani dkk, 2020) yang juga menyatakan bahwa *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas (ROA) secara parsial terhadap tax avoidance, apakah terdapat pengaruh leverage (DER) secara parsial terhadap tax avoidance dan apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap tax avoidance serta apakah terdapat pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance secara simultan. Analisis pengaruh yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Version 22.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 data yang berasal dari 20 laporan tahunan perusahaan perbankan dalam 3 periode pengamatan yakni tahun 2017-2019 yang telah dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. *Leverage* yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini membuktikan semakin tinggi *leverage* tidak mempengaruhi aktivitas *tax avoidance* dan perusahaan akan semakin konservatif dalam melakukan pelaporan keuangannya.

2. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan tingginya nilai ROA akan mengakibatkan perencanaan struktur modal dengan matang sehingga beban pajak akan terbayar sesuai dengan tarif pajak tanpa perlu melakukan praktik penghindaran pajak.
3. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* atau tidak.
4. Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan secara simultan memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*.

5.3 Saran

Adapun saran penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat digunakan untuk meneliti pengaruhnya terhadap *tax avoidance*.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor lain selain keuangan atau perbankan untuk meneliti *tax avoidance*.
3. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pengukuran lain selain Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan juga Cash ETR agar dapat menemukan hasil yang lebih maksimal dalam mengidentifikasi praktik *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviyani, K., Raja A.S. Surya, dan Rofika. 2018. Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi (JOM Fekom)*. Vol. 3 (1). 2540-2554.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arianandini, Putu Wining, dan I Wayan Ramantha. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 22 (3). Hlm. 2088-2116.
- Aulia, Ismiani, dan Endang Mahpudin. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Akuntabel*, Vol. 17 (2), 289-300.
- Brigham, Eugene F. dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyono, D.D., Rita Andini, dan Kharis Raharjo. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal of Accounting*. Vol. 2 (2).
- Darmawan, Akhmad, Bagas A.D.P. Rimbawa, D.V. Rahmawati, B.C. Pratama. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*. Vol. 4 (2). Hlm. 116-124.
- Dwiyani, I. A. I. dan I K. Jati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 27(3): 2293-2321.

- Erlina, 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi kedua, Cetakan Pertama, USU Press, Medan.
- Ernawati, S., Chandrarin, G., & Respati, H. 2019. Analysis Of The Effect Of Profitability, Company Size And Leverage On Tax Avoidance (Study On Go Public Companies In Indonesia). *International Journal Of Advances In Scientific Research And Engineering*, 05(10), 74–80. <https://doi.org/10.31695/Ijasre.2019.33547>
- Fadila, Melisa, M. Rasuli dan Rusli. 2017. Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Vol. 4 (1).
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, John. R. & Campbell R. Harvey. 2001. “The Theory and Practice of Corporate Finance: Evidence From The Field.” *Journal of Financial Economics* 60:187-243.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Handayani, Rini. 2018. Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10 (1). DOI: <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasan, R. A. (2017, 06 November). ‘Paradise Papers’, 13 Juta Dokumen Skandal Pajak Bocor Ke Publik. *Liputan6.com*. Diperoleh dari <https://www.liputan6.com/global/read/3152692/paradise-papers-13-jutadokumen-skandal-pajak-bocor-ke-publik> Diakses pada 26 April 2021.

- Hendrikssen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2000. *Teori Akunting Jilid Satu*. Batam : Interaksara.
- Jasmine, Ulfa. 2017. Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*. Vol. 4 (1), hlm. 1786-1800.
- Kementrian Keuangan, 2020. Diperoleh Tanggal 12 April 2021 dari <http://www.Kemenkeu.go.id/>
- Kieso, Donald E., Jerry J, Weygant & Terry D. Warfield. 2014. *Intermediate Accounting IFRS Edition*, 2nd ed.,. United States of America :Wiley.
- Kurniasih, T., & Sari, Maria.M.R. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 1 (18), 58-66.
- Maharani, I.G.A.C., Suardana,K.A. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9 (2), 525-539.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Marfu'ah, Laila (2015) *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Masdupi, Erni. 2005. Analisis Dampak Struktur Kepemilikan pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia*, Vol.20 (1), Hal 57-69.
- Milhanudin, Arif. 2017. Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ngadiman dan C. Puspitasari. 2014. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 18 (2). 408-421.

- Nursari, Mardiah., Diamonalisa dan Edi Sukarmanto. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Intitusional terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Akuntansi*. Vol. 3 (2), 259-264.
- Perez, O. J., 2017. Panama: Democracy under the Shadow of Corruption. *Revista De Ciencia Política*. Vol. 37 (2), Pg. 519-541.
- Permata, A.D., Siti Nurlaela dan E.M. Wahyuningsih. 2018. Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol. 19 (1).
- Pohan, Chairil Anwar. 2017. Panama Papers Dan Fenomena Penyelundupan Pajak Serta Implikasinya Terhadap Penerimaan Pajak Indonesia. [Reformasi Administrasi](#) 4(2):149-165 DOI:[10.31334/v4i2.4](#) Diakses tanggal 24 April 2021
- Rifa'i, Ahmad, dan Suci Atiningsih. 2019. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal Of Economics And Banking*. Vol. 1 (2). Hlm. 135-142.
- Sapari. 2008. Implikasi Perubahan Undang–Undang Perpajakan Terhadap Keputusan Strategi Leverage Bagi Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Jakarta. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*. Vol. 12 (2), 227-251. DOI: [10.24034/j25485024.y2008.v12.i2.2076](#)
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial : Untuk penulisan Skripsi dan Thesis*. Jakarta: In Media.
- Sitanggang, Elfrida. Haposan Banjarnahor. 2020. Pengaruh Return On Assets, Leverage Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. Edutech Consultant Bandung Jurnal Aksara Public. Vol. 4 (1). Hlm. 73-86.
- Sucipto, Pidian. 2017. **Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam**. *Skripsi* (dipublikasikan), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

- Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu. Diakses pada 24 April 2021.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodelogi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Buku 1. Edisi 10. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Wijaya, Ibnu. 2014. Mengenal Penghindaran Pajak. Diakses Melalui : <http://www.pajak.go.id/content/article/mengenal-penghindaran-pajak-taxavoidance>.
- Wijayani, Diana Ratna. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaraan Pajak Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 13 (2). 181-192.
- Yoehana, Maretta. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Yunus Husein. 2003. *Pedoman Umum Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang bagi Penyedia Jasa Keuangan*. Jakarta: PPATK.
- Zain, Mohammad. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat.

Lampiran 1**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Shauma Aulia Febrina
 NIM/Jurusan : 14520099/Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Sri Andriani, SE., M.Si

JUDUL : PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang *Listing* di BEI)

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan Pembimbing
1	04 Maret 2019	Konsultasi Judul dan ACC	
2	19 Februari 2021	Konsultasi Bab I	
3	20 Februari 2021	Konsultasi Bab II	
4	23 Februari 2021	Konsultasi Bab III	
5	24 Februari 2021	ACC Bab I, II, III	
6	06 Maret 2021	Seminar Proposal	
7	18 Maret 2021	Revisi Hasil Seminar	
8	22 Maret 2021	ACC Bab I, II, III Setelah Revisi	
9	11 Juni 2021	Konsultasi Bab IV, V	
10	17 Juni 2021	Konsultasi Bab IV	
11	20 Juni 2021	ACC Bab IV, V	
12	25 Juni 2021	Ujian Skripsi	
13	02 Juli 2021	ACC Revisi Ujian Skripsi	

Malang, 26 Juni 2021

Mengetahui:
 Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
 NIP. 19720322 200801 2 005

Lampiran 2**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Shauma Aulia Febrina
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 01 Februari 1996
Alamat : Jl. Ubi Cassava Regency I Kav. 8 Bumiayu,
Malang
Email : Shaumaul@gmail.com
No. Hp : 0895397814607

Pendidikan Formal

2002 – 2008 : SDN Sawojajar 6 Malang
2008 – 2011 : SMPN 14 Malang
2011 – 2014 : MAN Malang I
2014 – 2021 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014 – 2019 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab UIN
Maliki Malang
2015 – 2016 : English Language Center (ELC) UIN Maliki
Malang

Pengalaman Organisasi

-

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Return On Assets

No	KODE	TAHUN	PROFITABILITAS		
			LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	BBCA	2017	23.321.000.000.000	750.320.000.000.000	3,108140527
		2018	25.852.000.000.000	824.788.000.000.000	3,134381199
		2019	28.570.000.000.000	919.989.000.000.000	3,105471913
2	BBKP	2017	135.901.000.000	106.442.999.000.000	0,127674907
		2018	189.970.000.000	95.643.923.000.000	0,198622133
		2019	216.749.000.000	100.264.248.000.000	0,216177755
3	BBNI	2017	13.771.000.000.000	709.330.000.000.000	1,941409499
		2018	15.092.000.000.000	808.572.000.000.000	1,866500448
		2019	15.509.000.000.000	845.605.000.000.000	1,834071464
4	BBRI	2017	29.045.049.000.000	1.127.447.489.000.000	2,576177541
		2018	26.285.251.000.000	1.004.801.673.000.000	2,615964096
		2019	25.410.788.000.000	878.426.312.000.000	2,89276262
5	BBTN	2017	3.027.466.000.000	261.365.267.000.000	1,158327591
		2018	2.807.923.000.000	306.436.194.000.000	0,916315714
		2019	209.263.000.000	311.776.828.000.000	0,067119485
6	BDMN	2017	3.828.000.000	178.257.000.000	2,14746125
		2018	4.107.000.000	186.762.000.000	2,199055482
		2019	4.241.000.000	193.534.000.000	2,191346223
7	BJTM	2017	1.159.370.000.000	51.518.681.000.000	2,250387583
		2018	1.260.308.000.000	62.689.118.000.000	2,010409526
		2019	1.376.505.000.000	76.715.290.000.000	1,794303326
8	BMRI	2017	21.443.042.000.000	1.124.700.847.000.000	1,906555157
		2018	25.851.937.000.000	1.202.252.094.000.000	2,150292533
		2019	28.455.592.000.000	1.318.246.335.000.000	2,158594433
9	BNGA	2017	2.977.738.000.000	266.305.445.000.000	1,118166397
		2018	3.482.428.000.000	266.781.498.000.000	1,305348394
		2019	3.912.185.000.000	274.467.227.000.000	1,425374185
10	BINA	2017	18.340.000.000	3.123.345.000.000	0,587190976
		2018	11.395.000.000	3.854.174.000.000	0,295653492
		2019	7.115.000.000	5.262.429.000.000	0,135203724
11	BNII	2017	1.860.845.000.000	173.253.491.000.000	1,074059166
		2018	2.262.245.000.000	177.532.858.000.000	1,274268339
		2019	1.924.180.000.000	169.082.830.000.000	1,138010288
12	BNLI	2017	738.433.000.000	148.328.370.000.000	0,497836658
		2018	901.252.000.000	152.892.866.000.000	0,589466352
		2019	1.500.420.000.000	161.451.259.000.000	0,929333106
13	BSIM	2017	318.923.000.000	30.404.078.000.000	1,048948105
		2018	50.472.000.000	30.748.742.000.000	0,164143301
		2019	6.752.000.000	36.559.556.000.000	0,018468496
14	NOBU	2017	34.985.000.000	11.018.481.000.000	0,317512006
		2018	44.748.000.000	11.793.981.000.000	0,379413872
		2019	45.794.000.000	13.147.503.000.000	0,348309485

Lampiran 3 (Lanjutan)
Hasil Perhitungan Return On Assets (ROA)

No	KODE	TAHUN	PROFITABILITAS		
			LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
15	PNBN	2017	2.008.000.000.000	213.542.000.000.000	0,940330239
		2018	3.187.000.000.000	207.204.000.000.000	1,53809772
		2019	3.498.000.000.000	211.287.000.000.000	1,655568019
16	BMAS	2017	69.497.000.000	6.054.845.000.000	1,147791562
		2018	71.014.000.000	6.694.024.000.000	1,060856669
		2019	59.747.000.000	7.569.580.000.000	0,78930403
17	BTPN	2017	1.421.940.000.000	95.041.593.000.000	1,496123913
		2018	2.128.064.000.000	101.341.224.000.000	2,099899642
		2019	2.992.418.000.000	181.631.385.000.000	1,647522536
18	MAYA	2017	675.405.000.000	74.745.570.000.000	0,903605391
		2018	437.412.000.000	86.971.893.000.000	0,502934896
		2019	528.114.000.000	93.408.831.000.000	0,565379091
19	MEGA	2017	1.300.000.000.000	82.297.000.000.000	1,579644458
		2018	1.599.000.000.000	83.762.000.000.000	1,908980206
		2019	2.003.000.000.000	100.804.000.000.000	1,987024324
20	SDRA	2017	438.725.000.000	27.086.504.000.000	1,619718071
		2018	537.971.000.000	29.631.693.000.000	1,815525694
		2019	499.791.000.000	36.936.262.000.000	1,353117432



Lampiran 4
Hasil Perhitungan Leverage (DER)

No	KODE	TAHUN	LEVERAGE		
			TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	DER
1	BBCA	2017	618.918.000.000.000	131.402.000.000.000	4,710110957
		2018	673.035.000.000.000	151.753.000.000.000	4,435068829
		2019	744.846.000.000.000	174.143.000.000.000	4,27720896
2	BBKP	2017	99.684.047.000.000	6.758.952.000.000	14,74844724
		2018	87.049.486.000.000	8.594.437.000.000	10,12858504
		2019	91.358.763.000.000	8.905.485.000.000	10,25870719
3	BBNI	2017	584.087.000.000.000	100.903.000.000.000	5,788598951
		2018	671.238.000.000.000	110.374.000.000.000	6,081486582
		2019	688.489.000.000.000	125.004.000.000.000	5,507735752
4	BBRI	2017	939.667.656.000.000	168.007.778.000.000	5,593000915
		2018	840.604.610.000.000	147.534.097.000.000	5,697697191
		2019	750.330.040.000.000	113.127.179.000.000	6,632623978
5	BBTN	2017	223.937.463.000.000	21.663.434.000.000	10,33711751
		2018	263.784.017.000.000	23.840.448.000.000	11,06455789
		2019	269.451.682.000.000	23.836.195.000.000	11,30430767
6	BDMN	2017	139.085.000.000	39.172.000.000	3,550622894
		2018	144.822.000.000	41.940.000.000	3,453075823
		2019	148.117.000.000	45.417.000.000	3,261267807
7	BJTM	2017	43.702.607.000.000	7.816.074.000.000	5,591375798
		2018	54.217.182.000.000	8.471.936.000.000	6,399621291
		2019	67.529.638.000.000	9.185.652.000.000	7,351643411
8	BMRI	2017	888.026.817.000.000	170.006.132.000.000	5,223498744
		2018	941.953.100.000.000	184.960.305.000.000	5,092731113
		2019	1.025.749.580.000.000	209.034.525.000.000	4,90708212
9	BNGA	2017	229.354.449.000.000	36.950.115.000.000	6,207137623
		2018	227.200.919.000.000	39.579.574.000.000	5,740357867
		2019	231.173.061.000.000	43.278.891.000.000	5,341473768
10	BINA	2017	1.919.161.000.000	1.204.184.000.000	1,593743979
		2018	2.646.122.000.000	1.208.052.000.000	2,190404055
		2019	4.041.333.000.000	1.221.096.000.000	3,309594823
11	BNII	2017	152.478.451.000.000	20.775.040.000.000	7,339502162
		2018	152.442.167.000.000	25.090.691.000.000	6,075646422
		2019	142.397.914.000.000	26.684.916.000.000	5,336269899
12	BNLI	2017	126.817.628.000.000	21.510.742.000.000	5,895548745
		2018	130.440.930.000.000	22.451.936.000.000	5,809785401
		2019	137.413.908.000.000	24.037.351.000.000	5,716682674
13	BSIM	2017	22.822.617.000.000	4.844.184.000.000	4,711343954
		2018	23.532.846.000.000	4.856.420.000.000	4,845718863
		2019	26.385.919.000.000	6.074.463.000.000	4,343745118
14	NOBU	2017	9.626.535.000.000	1.391.946.000.000	6,915882513
		2018	10.379.604.000.000	1.414.377.000.000	7,338640264
		2019	11.683.086.000.000	1.464.417.000.000	7,977977584

Lampiran 4 (Lanjutan)
Hasil Perhitungan Leverage (DER)

No	KODE	TAHUN	LEVERAGE		
			TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	DER
15	PNBN	2017	177.253.000.000.000	36.289.000.000.000	4,884482901
		2018	166.457.000.000.000	40.747.000.000.000	4,085135102
		2019	166.846.000.000.000	44.442.000.000.000	3,754241483
16	BMAS	2017	4.892.688.000.000	1.162.157.000.000	4,210006049
		2018	5.493.283.000.000	1.200.741.000.000	4,574910826
		2019	6.340.649.000.000	1.228.932.000.000	5,159479125
17	BTPN	2017	78.289.053.000.000	16.752.540.000.000	4,673264651
		2018	82.554.894.000.000	18.786.330.000.000	4,394413065
		2019	150.159.457.000.000	31.471.928.000.000	4,771218878
18	MAYA	2017	66.202.194.000.000	8.543.376.000.000	7,748950064
		2018	76.183.319.000.000	10.788.574.000.000	7,061481805
		2019	81.066.862.000.000	12.341.969.000.000	6,568389695
19	MEGA	2017	69.232.000.000.000	13.605.000.000.000	5,088717383
		2018	69.979.000.000.000	13.783.000.000.000	5,077196546
		2019	85.262.000.000.000	15.542.000.000.000	5,485909149
20	SDRA	2017	20.979.506.000.000	6.106.998.000.000	3,435322232
		2018	23.081.225.000.000	6.550.468.000.000	3,523599383
		2019	30.000.672.000.000	6.935.590.000.000	4,325612096



Lampiran 5
Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	KODE	TAHUN	UKURAN PERUSAHAAN	
			TOTAL ASET	Ln TOTAL ASET
1	BBCA	2017	750.320.000.000.000	34,2515209
		2018	824.788.000.000.000	34,3461475
		2019	919.989.000.000.000	34,45538283
2	BBKP	2017	106.442.999.000.000	32,29863074
		2018	95.643.923.000.000	32,19165328
		2019	100.264.248.000.000	32,2388303
3	BBNI	2017	709.330.000.000.000	34,19534198
		2018	808.572.000.000.000	34,32629084
		2019	845.605.000.000.000	34,37107346
4	BBRI	2017	1.127.447.489.000.000	34,65873261
		2018	1.004.801.673.000.000	34,54356658
		2019	878.426.312.000.000	34,40915314
5	BBTN	2017	261.365.267.000.000	33,19694004
		2018	306.436.194.000.000	33,35603067
		2019	311.776.828.000.000	33,37330875
6	BDMN	2017	178.257.000.000	25,90649217
		2018	186.762.000.000	25,95310092
		2019	193.534.000.000	25,98871904
7	BJTM	2017	51.518.681.000.000	31,5729656
		2018	62.689.118.000.000	31,76920899
		2019	76.715.290.000.000	31,97112215
8	BMRI	2017	1.124.700.847.000.000	34,65629348
		2018	1.202.252.094.000.000	34,72297294
		2019	1.318.246.335.000.000	34,81507871
9	BNGA	2017	266.305.445.000.000	33,21566506
		2018	266.781.498.000.000	33,21745108
		2019	274.467.227.000.000	33,24585298
10	BINA	2017	3.123.345.000.000	28,76992566
		2018	3.854.174.000.000	28,98017783
		2019	5.262.429.000.000	29,29161382
11	BNII	2017	173.253.491.000.000	32,7857769
		2018	177.532.858.000.000	32,81017682
		2019	169.082.830.000.000	32,76140983
12	BNLI	2017	148.328.370.000.000	32,63044965
		2018	152.892.866.000.000	32,66075857
		2019	161.451.259.000.000	32,71522441
13	BSIM	2017	30.404.078.000.000	31,04559786
		2018	30.748.742.000.000	31,0568702
		2019	36.559.556.000.000	31,22996372
14	NOBU	2017	11.018.481.000.000	30,03059507
		2018	11.793.981.000.000	30,09861043
		2019	13.147.503.000.000	30,20725297

Lampiran 5 (Lanjutan)
Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	KODE	TAHUN	UKURAN PERUSAHAAN	
			TOTAL ASET	Ln TOTAL ASET
15	PNBN	2017	213.542.000.000.000	32,99485465
		2018	207.204.000.000.000	32,96472493
		2019	211.287.000.000.000	32,98423851
16	BMAS	2017	6.054.845.000.000	29,43187989
		2018	6.694.024.000.000	29,5322363
		2019	7.569.580.000.000	29,6551587
17	BTPN	2017	95.041.593.000.000	32,18533573
		2018	101.341.224.000.000	32,24951439
		2019	181.631.385.000.000	32,83300039
18	MAYA	2017	74.745.570.000.000	31,94511106
		2018	86.971.893.000.000	32,09660611
		2019	93.408.831.000.000	32,16800701
19	MEGA	2017	82.297.000.000.000	32,04135577
		2018	83.762.000.000.000	32,05900056
		2019	100.804.000.000.000	32,24419915
20	SDRA	2017	27.086.504.000.000	30,93005671
		2018	29.631.693.000.000	31,01986561
		2019	36.936.262.000.000	31,24021489



Lampiran 6
Hasil Perhitungan Tax Avoidance (CETR)

No	KODE	TAHUN	TAX AVOIDANCE		
			BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	DER
1	BBCA	2017	5.838.000.000.000	29.159.000.000.000	0,20021
		2018	6.855.000.000.000	32.707.000.000.000	0,20959
		2019	7.719.000.000.000	36.289.000.000.000	0,21271
2	BBKP	2017	14.082.000.000	121.819.000.000	0,1156
		2018	26.365.000.000	216.335.000.000	0,12187
		2019	82.955.000.000	133.794.000.000	0,62002
3	BBNI	2017	3.395.000.000.000	17.165.000.000.000	0,19779
		2018	4.729.000.000.000	19.821.000.000.000	0,23859
		2019	3.861.000.000.000	19.370.000.000.000	0,19933
4	BBRI	2017	7.978.187.000.000	37.023.236.000.000	0,21549
		2018	7.761.784.000.000	34.047.035.000.000	0,22797
		2019	7.083.230.000.000	32.494.018.000.000	0,21799
5	BBTN	2017	834.089.000.000	3.861.555.000.000	0,216
		2018	802.352.000.000	3.610.275.000.000	0,22224
		2019	201.799.000.000	411.062.000.000	0,49092
6	BDMN	2017	1.494.000.000	4.888.000.000	0,30565
		2018	1.354.000.000	4.926.000.000	0,27487
		2019	1.619.000.000	5.488.000.000	0,29501
7	BJTM	2017	477.571.000.000	1.636.941.000.000	0,29175
		2018	493.390.000.000	1.753.698.000.000	0,28134
		2019	487.628.000.000	1.864.133.000.000	0,26158
8	BMRI	2017	5.713.821.000.000	27.156.863.000.000	0,2104
		2018	8.091.432.000.000	33.943.369.000.000	0,23838
		2019	7.985.848.000.000	36.451.514.000.000	0,21908
9	BNGA	2017	1.177.282.000.000	4.155.020.000.000	0,28334
		2018	1.368.390.000.000	4.850.818.000.000	0,28209
		2019	1.400.712.000.000	5.312.897.000.000	0,26364
10	BINA	2017	2.825.000.000	24.206.000.000	0,11671
		2018	5.540.000.000	16.935.000.000	0,32713
		2019	5.866.000.000	9.940.000.000	0,59014
11	BNII	2017	658.845.000.000	2.519.690.000.000	0,26148
		2018	773.332.000.000	3.035.577.000.000	0,25476
		2019	674.914.000.000	2.599.094.000.000	0,25967
12	BNLI	2017	202.699.000.000	951.132.000.000	0,21311
		2018	317.975.000.000	1.219.227.000.000	0,2608
		2019	510.315.000.000	2.010.735.000.000	0,2538
13	BSIM	2017	88.536.000.000	407.459.000.000	0,21729
		2018	25.391.000.000	75.863.000.000	0,3347
		2019	75.141.000.000	81.893.000.000	0,91755
14	NOBU	2017	9.610.000.000	44.653.000.000	0,21522
		2018	1.304.000.000	43.444.000.000	0,03002
		2019	18.211.000.000	64.005.000.000	0,28452

Lampiran 6 (Lanjutan)
Hasil Perhitungan Tax Avoidance (CETR)

No	KODE	TAHUN	TAX AVOIDANCE		
			BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	CETR
15	PNBN	2017	955.000.000.000	2.963.000.000.000	0,32231
		2018	1.386.000.000.000	4.573.000.000.000	0,30308
		2019	1.097.000.000.000	4.596.000.000.000	0,23869
16	BMAS	2017	23.663.000.000	93.160.000.000	0,254
		2018	24.200.000.000	95.214.000.000	0,25416
		2019	20.693.000.000	80.440.000.000	0,257248
17	BTPN	2017	514.905.000.000	1.936.845.000.000	0,265847
		2018	791.364.000.000	2.919.428.000.000	0,27107
		2019	1.026.504.000.000	4.018.922.000.000	0,25542
18	MAYA	2017	234.741.000.000	910.146.000.000	0,25792
		2018	163.518.000.000	600.930.000.000	0,27211
		2019	186.574.000.000	714.688.000.000	0,26106
19	MEGA	2017	349.000.000.000	1.649.000.000.000	0,21164
		2018	403.000.000.000	2.002.000.000.000	0,2013
		2019	505.000.000.000	2.508.000.000.000	0,20136
20	SDRA	2017	156.767.000.000	595.492.000.000	0,26326
		2018	196.752.000.000	734.723.000.000	0,26779
		2019	173.075.000.000	672.866.000.000	0,25722



Lampiran 7 Hasil Uji SPSS

7.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	60	,018	3,134	1,36908	,842238
Leverage (DER)	60	1,594	14,748	5,78333	2,307928
Ukuran (SIZE)	60	25,906	34,815	32,01487	2,107022
Tax Avoidance (CETR)	60	,030	,917	,26752	,123757
Valid N (listwise)	60				

7.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11459218
Most Extreme Differences	Absolute	,213
	Positive	,213
	Negative	-,197
Test Statistic		,213
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03246815
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,042
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

7.3 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations

		Profitabilitas (ROA)	Leverage (DER)	Ukuran (Ln Total Assets)	Tax Avoidance (CETR)
Spearman's rho	Profitabilitas (ROA)	Correlation Coefficient	1,000	-,393**	,366**
		Sig. (2-tailed)	.	,003	,007
		N	54	54	54
Leverage (DER)		Correlation Coefficient	-,393**	1,000	,258
		Sig. (2-tailed)	,003	.	,060
		N	54	54	54
Ukuran (Ln Total Assets)		Correlation Coefficient	,366**	,258	1,000
		Sig. (2-tailed)	,007	,060	.
		N	54	54	54
Tax Avoidance (CETR)		Correlation Coefficient	-,171	-,264	-,452**
		Sig. (2-tailed)	,217	,054	,001
		N	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

7.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,465	,072		6,496	,000		
	Profitabilitas (ROA)	-,017	,007	-,309	-2,431	,019	,694	1,441
	Leverage (DER)	-,013	,003	-,616	-4,829	,000	,689	1,451
	Ukuran (Ln Total Assets)	-,004	,002	-,184	-1,532	,132	,779	1,284

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR)

7.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,023	,037		,626	,534		
	Profitabilitas (ROA)	-,004	,004	-,172	-1,126	,266	,694	1,441
	Leverage (DER)	,003	,001	,336	2,192	,033	,689	1,451
	Ukuran (Ln Total Assets)	,000	,001	-,029	-,200	,842	,779	1,284

a. Dependent Variable: abs_res

7.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 ^a	,515	,474	,031388	1,996

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Profitabilitas (ROA), Ukuran (SIZE), Leverage (DER)

b. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR)

7.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,465	,072		6,496	,000
	Profitabilitas (ROA)	-,017	,007	-,309	-2,431	,019
	Leverage (DER)	-,013	,003	-,616	-4,829	,000
	Ukuran (Ln Total Assets)	-,004	,002	-,184	-1,532	,132

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR)

7.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,465	,072		6,496	,000
	Profitabilitas (ROA)	-,017	,007	-,309	-2,431	,019
	Leverage (DER)	-,013	,003	-,616	-4,829	,000
	Ukuran (Ln Total Assets)	-,004	,002	-,184	-1,532	,132

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR)

7.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,044	3	,015	13,057	,000 ^b
	Residual	,056	50	,001		
	Total	,100	53			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR)

b. Predictors: (Constant), Ukuran (Ln Total Assets), Profitabilitas (ROA), Leverage (DER)

7.10 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 ^a	,515	,474	,031388	1,996

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Profitabilitas (ROA), Ukuran (SiZE), Leverage (DER)

b. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR)